

**PERAN K.H. HASBULLAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN
DAN SOSIAL KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSU'ADA BREBES (1992-2021)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh

**VERA FEBRI ISNAENI
1917503004**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Vera Febri Isnaeni
NIM : 1917503004
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Brebes (1992-2021)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Vera Febri Isnaeni
NIM. 1917503004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsezu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di
Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021)**

Yang disusun oleh Vera Febri Isaeni (NIM. 1917503004) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. H. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 197002051998031001

Penguji II

Fitri Sari Setyorini, M.Hum.
NIP. -

Ketua Sidang/Pembimbing

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

Purwokerto, 10 April 2023

Dekan



Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Maret 2023

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Vera Febri Isnaeni
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Vera Febri Isnaeni
NIM : 1917503004
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saefuddin Zuhri untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Sidik Fauji, M.Hum
NIP. 199201242018011002

**PERAN K.H. HASBULLAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN
SOSIAL KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSU'ADA BREBES (1992-2021)**

Vera Febri Isnaeni
1917503004

Prodi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: verafebri34@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan tempat belajar para santri untuk memperdalam ilmu agama. Pesantren bukan hanya sebagai media dalam pendidikan saja, namun juga sebagai sarana pembentukan karakter santri terhadap akhlak dan kepribadiannya. Penelitian ini mengkaji biografi serta peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan fakta dan data-data yang terjadi pada masa lalu. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan keagamaan untuk mengetahui pola interaksi antara kiai, santri dan masyarakat. Sedangkan teorinya menggunakan teori peran dan kepemimpinan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil dalam penelitian ini mendapatkan pengetahuan tentang riwayat hidup K.H. Hasbullah, melalui latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan. Perannya dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada setelah menggantikan ayahnya yang telah wafat memberikan pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan pondok pesantren dalam berbagai bidang. Perannya dalam kepemimpinan yang terlihat adalah Kiai sebagai pembuat keputusan, Kiai sebagai pengawas, dan sikap karismatik. Sedangkan peran dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang pendidikan, di mana kiai memberikan sarana terhadap santri dengan membagi dalam beberapa program yang menambah pengetahuan santri dan keterampilannya. Dalam bidang sosial keagamaan, ia mampu menyatukan interaksi antara santri dengan masyarakat luas dengan melaksanakan berbagai agenda yang tetap menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, K.H. Hasbullah, dan Peran.

**THE ROLE OF K.H. HASBULLAH IN THE EDUCATIONAL AND
SOCIO-RELIGIOUS FIELDS AT RAUDLATUSSU'ADA BOARDING
SCHOOL BREBES (1992-2021)**

Vera Febri Isnaeni
1917503004

Study Program History of Islamic Civilization
Department of Qur'anic Studies and History
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
State Islamic University (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: verafebri34@gmail.com

Abstract

Islamic boarding school is a place for students to study to deepen religious knowledge. Pesantren is not only a medium in education, but also a means of shaping the character of students towards their morals and personality. This research examines the biography and role of K.H. Hasbullah in the educational and socio-religious fields at the Raudlatussu'ada Islamic Boarding School. This research uses the historical method which includes the stages of heuristics, verification, interpretation and historiography. This research uses a historical approach that aims to obtain information based on facts and data that occurred in the past. This research also uses a sociological approach and a religious approach to find out the pattern of interaction between kiai, santri and the community. While the theory uses role and leadership theory. Based on the data analysis that has been done, the results in this study gain knowledge about the life history of K.H. Hasbullah, through family background and educational background. His role in the leadership of the Raudlatussu'ada Islamic Boarding School after replacing his father who had died had a very important influence on the development and progress of the boarding school in various fields. His role in visible leadership is Kiai as a decision maker, Kiai as a supervisor, and charismatic attitude. While the roles in various fields include in the field of education, where kiai provides facilities for students by dividing them into several programs that increase students' knowledge and skills. In the socio-religious field, he is able to unite the interaction between santri and the wider community by implementing various agendas that continue to balance the world and the hereafter.

Keywords: Islamic Boarding School, K.H. Hasbullah and Roles.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai'	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam

bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>

2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفرد ذوى	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
السنة أهل	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Suatu saat ilmu mu akan dibutuhkan orang lain, maka mengajarlah. Karena dengan belajar, kita juga belajar”.

-K.H. Hasbullah-

“Nikmatilah setiap proses jalannya kehidupan kita. Perbanyak dan perkuat lagi do'a dan ikhtiarnya, jangan nyerah ya harus tetap semangat!”

-Vera Febri Isnaeni-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang saya Ibu Khaeriyah dan Bapak Wahyudin

Adik saya Varah Salsa Wahyuni

Teman-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Almamater UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan bahagia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan adanya Iman Islam. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin...

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Brebes (1992-2021)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Penulisan hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan, Dr. Hartono, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Hj. Ida Novianti, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Dr. Farichatul Maftuhah, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Arif Hidayat, M.Hum., selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Sidik Fauji, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsinya.
5. Seluruh dosen SPI, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua saya Bapak Wahyudin dan Ibu Khaeriyah. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat dan dukungan moral serta materiil dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa sampai pada tahap akhir dan bisa menyelesaikan S-1 nya.
8. Adik saya Varah Salsa Wahyuni yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Untukmu selalu semangat dan gapailah cita-citamu.
9. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya.
10. Abah K.H. Hasbullah dan Umi Hj. Marfuah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang selalu menjadi motivasi dalam setiap langkah. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes dan MA Assalam Buaran Bantarkawung,

ustadz/ustadzah, ibu/bapak guru, santri, alumni atau pengasuh yang telah bersedia menjadi objek kajian dalam skripsi ini.

12. Kepada keluarga Sejarah Peradaban Islam terkhusus SPI 2019, terima kasih sudah menciptakan sejarah dengan memberikan banyak kenangan, kisah dan kasih yang sangat berkesan sekali. -Salam Jas Merah!-

13. Kepada *Team Sharing* seperjuangan Adzkiya Zayyan Mauizah, Syifa Khaerunnisa, Nur Alifah, Hani Fatur Rosidah, Lisnawati, Tri Nurul Mukti, Siti Tri Anteng, Intan Setianingsih, Rochmatun Nisa, Mufi Alzihad, Faiqbal Latif dan Muhammad Bilal. Terimakasih atas dukungan dan waktunya untuk saling mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini. Semoga kita bisa sukses bersama.

14. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Saya tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu, dengan balasan do'a *jazakumullah ahsanal jaza'* *jazakumullah khoiron katsiron*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Purwokerto, 28 Maret 2023



Vera Febri Isnaeni
NIM. 1917503004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : BIOGRAFI K.H. HASBULLAH.....	21
A. Riwayat Hidup	21
B. Latar Belakang Keluarga.....	24
C. Latar Belakang Pendidikan	26
BAB III : PERAN K.H. HASBULLAH DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA.....	30
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.....	30
B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.....	33

1.	Fase Kepemimpinan K.H. Abdussalam (1962-1992).....	34
2.	Fase Kepemimpinan K.H. Hasbullah (1992-2021).....	37
C.	Kepemimpinan K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	40
1.	Kiai Sebagai Pembuat Keputusan	41
2.	Kiai Sebagai Pengawas	42
3.	Sikap Karismatik.....	44
D.	Peran K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	45
1.	Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.....	45
2.	Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	56
E.	Kondisi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada setelah Kepemimpinan K.H. Hasbullah	70
BAB IV	: PENUTUP	73
A.	Simpulan	73
B.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Narasumber	14
Tabel 2. Data Ustadz atau Ustadzah Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.....	40
Tabel 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.....	43
Tabel 4. Kurikulum Kemenag/Madrasah	47
Tabel 5. Kurikulum Umum/Sekolah.....	48
Tabel 6. Kurikulum Pondok Pesantren.....	52
Tabel 7. Penganut Agama Desa Buaran Tahun 2021	67



DAFTAR SINGKATAN

PPRS	: Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
K.H.	: Kyai Haji
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
MA	: Madrasah Aliyah
TPQ	: Taman Pendidikan Al-Qur'an
Covid	: Corona Virus
PHBI	: Peringatan Hari Besar Islam



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Hasil Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren di Indonesia menunjukkan perkembangan yang begitu pesat dengan mencetak berbagai generasi-generasi islami. Generasi muslim itu sebagai tokoh intelektual yang berperan penting dalam perjuangan bangsa Indonesia. Pesantren menurut Soeparno ini sebagai potensi untuk menciptakan kultural yang dapat membangkitkan semangat dan prinsip berbangsa (Ahmad Mansyur, 2010: 13). Selain itu, pesantren mempunyai pencapaian-pencapaian yang memperkenalkan peradaban kebudayaan yang sangat luas dalam berbagai bidang keagamaan, sosial dan kesenian. Sebagai tempat pendidikan, pesantren mempunyai peran kuat yang tidak memandang status sosial seseorang baik dari ekonomi maupun sukunya. Peran pesantren lainnya yaitu dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia (Ahmad Baso, 2013: 45).

Adapun elemen dasar yang dimiliki pondok pesantren di antaranya, yaitu : pondok merupakan tempat menimba ilmu para santri, masjid sebagai tempat beribadah dan kajian pendidikan, santri merupakan siswa yang belajar di pesantren, di pondok pesantren kiai sebagai pengasuh dan guru, serta sumber pembelajaran di pesantren dari kitab-kitab Islam klasik (Zamakhsyari Dhofier, 1992: 89).

Di daerah Brebes, tepatnya di Kelurahan Buaran, Kecamatan Bantarkawung terdapat Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pesantren

yang didirikan oleh K.H. Abdussalam ini berdiri pada tahun 1962 yang merupakan lembaga pendidikan pesantren pertama dan tertua di wilayah Buaran Kecamatan Bantarkawung. Pendirian pondok ini bermula dari kepedulian K.H. Abdussalam terhadap keadaan sosial masyarakat buaran dan sekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan untuk berdakwah dan membenahi moralitas masyarakat, pondok pesantren ini mempunyai tugas yang jangkauannya luas ke masyarakat umum (Khoeruddin, wawancara: 2022).

K.H. Abdussalam pada tahun 1992 mengalami sakit dan akhirnya ia wafat. Setelah itu, kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dipegang oleh para ahli waris almghfurlah K.H. Abdussalam, dengan K.H. Hasbullah sebagai pengasuh utama bersama pengasuh yang lain yaitu K. Syarifudin, K. Jouhar Maqnum S.E, dan K. Aounillah. Dan hingga saat ini K.H. Hasbullah masih menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (Khoeruddin, wawancara: 2022).

K. H. Hasbullah lahir di Dusun Buaran, Bantarkawung, Brebes pada 9 Maret 1965. Ia merupakan anak keempat dari K.H. Abdussalam dan Nyai Hj. Shofiyah. K.H. Hasbullah berasal dari keluarga cukup sederhana dan memahami agama di daerah Buaran. Ia memanfaatkan waktunya semenjak kecil dengan belajar. K.H. Hasbullah menyelesaikan pendidikan formalnya sampai ke jenjang predikat doktor (K.H. Hasbullah, wawancara: 2022). Setelah lulus dari kuliah, ia membantu ayahnya

mengurus pondok pesantren dan akhirnya menikah dengan Nyai Hj. Marfuah dengan dikaruniai empat orang anak.

Peran K.H. Hasbullah dalam memimpin Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dari tahun 1992 hingga sekarang ini memiliki banyak kontribusi untuk kemajuan perkembangan pesantren. Pondok pesantren ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan signifikan dari berbagai aspek. Pada periode ini K.H. Hasbullah mendirikan bangunan pondok lagi untuk menambah fasilitas tempat ibadah dan tempat mengaji. Kemudian dari kontribusi inilah, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada semakin banyak dikenal oleh masyarakat dan sehingga jumlah santri bertambah yang berdatangan dari berbagai desa, kecamatan, dan bahkan kabupaten. Selain itu, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga sudah mempunyai dua majlis ta'lim yakni majlis *Thariqah Syadziliyah* yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari minggu *pahing* dan pengajian ibu-ibu pada hari rabu dan ahad setelah salat zuhur.

Pada tahun 2003, K.H. Hasbullah membuka secara resmi lembaga pendidikan formal tingkat atas, yakni Madrasah Aliyah Assalam (MAA) Bantarkawung dengan berpedoman dan merujuk pada kurikulum Departemen Agama. Dan tujuan untuk mendirikan lembaga formal agar santrinya dapat memahami ilmu umum juga baik di tingkat MTS, SMP, MA, SMA, dan SMK serta sampai nanti pada jenjang perguruan tinggi (Ahmad Zaedun, wawancara: 2022).

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terus mengalami kemajuan dalam proses perkembangannya. Pondok pesantren ini berfokus pada pendidikan pelajaran agama. Namun setiap pondok pesantren mempunyai sistem pendidikan pengajaran yang berbeda-beda. Seperti di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini menggunakan konsep *salafi* dan *kholaif*. Konsep *salafi* merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode bandungan dan sorogan dengan mempelajari kitab-kitab klasik. Sedangkan konsep *kholaif* yakni pembelajaran dengan sistem umum di madrasah (Abdul Shodiq, 2018: 64).

Seorang kiai di pondok pesantren menjadi elemen penting terhadap kedudukan dan kemampuannya dalam mengembangkan suatu pondok pesantren. Kualitas kepemimpinan kiai memiliki karismatika yang kuat seperti sosok K.H. Abdussalam yang masyarakat kenali karena keilmuannya, akhlaknya, sopan santun, lemah lembut, dan mulia (Abdul Mu'min, wawancara: 2022). Setelah ia wafat pada tahun 1992, makamnya pun sampai sekarang selalu dikunjungi masyarakat berziarah dan berdoa mengharapkan berkah melalui hidayahnya. Bahkan ketika memperingati upacara haul banyak peziarah yang berdatangan ke makam K.H. Abdussalam.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penting halnya untuk diteliti agar dapat mengungkap fakta-fakta peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021). Dalam penelitian ini, peneliti

memfokuskan pada studi lapangan dan studi pustaka. Adapun ke depannya dapat digunakan sebagai pengetahuan ilmiah tentang tokoh sejarah Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes. Sejak kepemimpinan K.H. Hasbullah dari tahun 1992 hingga tahun 2021 Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan dengan adanya jumlah santri yang meningkat dan banyak terlaksananya program dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan yang diadakan di pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil batasan dari tahun 1992 sampai 2021.

Berdasarkan latar belakang dan batasan di atas, maka peneliti akan merumuskan pokok masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi K.H. Hasbullah?
2. Bagaimana Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan biografi K.H. Hasbullah.

2. Untuk mendeskripsikan peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021).

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah mengenai biografi dan peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021).
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang kajian tokoh Islam khususnya dalam pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada sebagai pembelajaran dalam meneladani sosok K.H. Hasbullah.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes ke kalangan masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah membaca beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang peran kiai dalam perkembangan pondok pesantren antara lain:

1. Skripsi berjudul “Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbullah dalam Kehidupan Ekonomi Santri (Studi Pada Santri dan

Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes” yang ditulis oleh Ahmad Fariz mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fariz memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai tokoh K.H. Hasbullah sebagai pemimpin di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang pola hidup sederhana yang diajarkan oleh K.H. Hasbullah terhadap santrinya. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada peran dan kepemimpinan K.H. Hasbullah dalam mengembangkan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

2. Skripsi berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarakawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)” yang ditulis oleh M. Dzul Fahmi Abdillah mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2020. Skripsi tersebut memaparkan tentang sejarah dan peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada bagi masyarakat dalam perubahan sosial keagamaan di Kelurahan Buaran Kecamatan Bantarkawung. Dan skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama memaparkan mengenai Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Sedangkan perbedaannya pada pembahasan tokoh yang akan dikaji dan peran yang terdapat dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

3. Jurnal berjudul "*Peranan Kyai dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Asma' Chusna Kranji Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*" yang ditulis oleh Subkhan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2017. Pada jurnal tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama berisi tentang peran kiai di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Subkhan berisi peran kiai dalam mengelola penggunaan dana pembiayaan pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini memaparkan tentang peran kiai dalam perkembangan pondok pesantren.
4. Jurnal berjudul "*Peran Kyai dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren*" yang ditulis oleh Taufik Haderi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Abu Zairi Bondowoso tahun 2021. Dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama memaparkan tentang peran kiai dalam pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, pada topik penelitian yang diangkat oleh Taufik yaitu peran kiai dalam keharmonisan keluarga di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini menjelaskan peran kiai dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

Dari tinjauan karya ilmiah di atas bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang memfokuskan pada Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021) ini

belum pernah dibahas pada penelitian terdahulu, jadi tidak ada unsur pengulangan pada penelitian ini.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian tentang peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021), peneliti menggunakan teori untuk menganalisis sumber-sumber yang diperoleh. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan keberadaanya, dia telah melakukan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan dapat dilihat dari kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya saling berkaitan karena tidak ada suatu peran yang dilakukan tanpa adanya kedudukan dan begitupun sebaliknya (Soerjono Soekanto, 2015: 210).

Dalam lembaga pondok pesantren, seorang Kiai berperan penting dalam pengembangan dan kemajuan pondoknya. Seperti halnya di bidang pendidikan, Kiai berperan penting terhadap pembelajaran para santrinya. Kemudian dalam melatih kemandirian santri, Kiai juga berperan penting untuk membentuk sikap santri yang mandiri karena memang jauh dari orangtuanya. Selain itu, dalam membentuk karakter santri Kiai juga

berperan supaya santrinya dapat menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan kesehariannya (Imam Syafe'i, 2017: 64).

Teori peran digunakan untuk memahami status K.H. Hasbullah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya. Peran K.H. Hasbullah, yakni peran dalam kepemimpinan, dimana dalam kepemimpinannya telah memiliki banyak kontribusi terhadap kemajuan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Selain itu, K.H. Hasbullah juga banyak berperan dalam berbagai bidang seperti pada bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Dalam bidang pendidikan, K.H. Hasbullah berperan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan di sekolah maupun di pondok. Sedangkan dibidang sosial keagamaan ia lebih memberikan pengaruhnya terhadap siswa, santri, dan masyarakat luas.

2. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan peran pemimpin dalam suatu lembaga atau sekelompok orang. Kualitas seorang pemimpin dalam menjalankan suatu organisasi sangat berpengaruh pada kemajuan organisasi tersebut kedepannya. (Marianti, 2009: 112). Artinya bahwa seorang pemimpin ini harus memiliki kemampuan dalam suatu organisasi yang dipegangnya. Karena pemimpin ini merupakan tokoh utama dalam organisasi tersebut.

Secara umum kepemimpinan merupakan proses yang menentukan tujuan organisasi supaya dapat memotivasi perilaku pengikut untuk ke arah yang tertuju dengan baik (Atiqullah, 2013: 115). Teori ini digunakan

untuk mengetahui kemampuan K.H. Hasbullah sebagai seorang pemimpin. Seorang Kiai sebagai kekuatan penggerak dalam pondok pesantren harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang dapat mempengaruhi santri-santrinya untuk menjadi lebih baik.

Di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada K.H. Hasbullah dianggap sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan berkarisma. Selain itu ia juga memiliki cara untuk mempengaruhi santrinya supaya patuh dengan aturan tata tertib di pondok. Adapun model kepemimpinan yang dilakukan K.H. Hasbullah yaitu sikapnya dalam mengambil keputusan, serta sebagai pengawas di pondok pesantren dan juga sikap karismatik yang dimiliki oleh K.H. Hasbullah.

Disisi lain, pendekatan ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sesungguhnya berkaitan dengan sejarah terbentuknya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pendekatan ini digunakan dalam penggambaran peristiwa masa lampau yang di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji serta sebagai usaha untuk mengungkapkan fakta-fakta dan data masa lalu sebagai pembuktian, penafsiran, dan penjelasan secara kritis dari prosedur penelitian ilmiah (Syarifuddin, 2018: 73). Selain menggunakan pendekatan historis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan multidimensional dengan menggunakan aspek pendekatan lainnya yaitu pendekatan sosiologis dan keagamaan.

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami perubahan perilaku seseorang yang terjadi di kehidupan masyarakat (Miftahuddin, 2020: 45). Dalam penelitian ini, pendekatan sosial difokuskan pada interaksi sosial atau hubungan antara Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dengan masyarakat Dusun Buaran yang dilihat dari sikap, perilaku dan simbol-simbol. Dengan demikian, penelitian ini bersifat objektif dengan melihat sudut pandang interaksi antara kiai, santri, dan masyarakat umum.

Adapun interaksi sosial yang terlihat dipondok ini yakni dari hubungan karib antara santri dengan kiai. K.H. Hasbullah sebagai pemimpin di pondok selalu membaaur dengan para santrinya baik dalam melaksanakan pembelajaran maupun diskusi perihal pondok pesantren. Tidak hanya itu, hubungan santri sesama santri juga terjalin harmonis, mereka saling membantu dan menghargai satu sama lain. Selain itu, hubungan santri maupun kiai dengan masyarakat disekitar pondok juga berjalan dengan baik sehingga masyarakat ikut membantu perkembangan pondok pesantren.

2. Pendekatan Keagamaan

Dalam penelitian ini pendekatan keagamaan digunakan untuk memperoleh informasi terkait pola-pola interaksi antara agama dan masyarakat sesuai dengan realitas sosial yang membentuknya (Andriyani,

2016: 22). Oleh karena itu, pendekatan keagamaan ini digunakan untuk melihat pola interaksi santri dengan pembelajaran agama yang sudah diterapkan di pondok pesantren. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat melihat kepemimpinan dakwah dan intelektual dari sosok K.H. Hasbullah sebagai pemimpin di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Adapun dalam melaksanakan kepemimpinan dan perannya, K.H. Hasbullah mampu menjalankan roda kepemimpinannya dengan baik sehingga santrinya dapat mengikuti teladan baik yang telah diperintahkan olehnya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Penelitian ini akan memaparkan tentang peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021). Penelitian ini menggunakan metode sejarah lisan yang dapat diperoleh dari hasil wawancara yang direkam dalam sebuah alat rekam (Reiza Dienaputra, 2007: 29). Adapun tahapan dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam mengumpulkan sumber-sumber sebagai topik penelitian sejarah. Metode yang digunakan pada tahap ini dengan mengumpulkan data-data tertulis dan sumber lisan yang relevan, yaitu buku, jurnal, dan wawancara dengan proses menggunakan metode keterampilan dalam menemukan,

mengklasifikasi dan memperinci data penelitian. Sumber dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang diterima langsung dari pelaku dan saksi mata. Menurut Reiza Dienaputra, bahwa sejarah lisan dapat menjadi sumber primer jika peristiwa tersebut memang dialami, dirasakan, dilihat, atau dipikirkan langsung oleh sang pengkisah. (Reiza Dienaputra, 2007: 13). Hal ini sejarah lisan berarti sumber primer yang dapat di peroleh dari tokohnya langsung yaitu K.H. Hasbullah dan dari orang-orang terdekatnya yang paham dengan kehidupan dan kepribadian K.H. Hasbullah. Oleh karena itu, ada beberapa narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti seperti :

Tabel I. Data Narasumber

No	Nama	Status
1.	K.H. Hasbullah	Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
2.	Hj. Marfuah	Istri K.H. Hasbullah
3.	Riffatussalam	Putri K.H. Hasbullah
4.	Nur Kholis	Pengajar di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
5.	Dawud	Teman SD dan SMP K.H. Hasbullah
6.	Muhyidin	Sahabat dan Pengajar di MA Assalam
7.	Khoeruddin	Pengajar di Pondok Pesantren

		dan di MA Assalam
8.	Ahmad Zaedun	Sahabat dan Pengajar di MA Assalam
9.	Abdul Mu'min	Sahabat dan Pengajar di Pondok Pesantren dan MA Assalam
10.	Aceng Bunyanudin	Pengurus PPRS
11.	Neli Oktaviani	Pengurus PPRS
12.	Heriyanto	Lurah Santri Putra
13.	Erna Maspufah	Lurah Santri Putri
14.	Zakariyya	Warga Bantarkawung
15.	Subekti	Warga Buaran
16.	Umiwati	Warga Buaran

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang berasal dari bukan saksi mata. Data sekunder yang dimaksud bisa berupa buku, jurnal, skripsi, artikel dan sumber lisan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengkisah yang tidak mengalami peristiwa secara langsung namun mendapat cerita dari pelaku sejarah atau dengan melakukan wawancara terhadap pengkisah yang memperoleh informasi dari pihak ketiga (Dudung Abdurrahman, 2019: 108).

Untuk sumber-sumber yang peneliti kumpulkan dalam penelitian peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yaitu

berupa buku-buku, jurnal, website, akun sosial media yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang mendukung, seperti:

1. Penelitian terdahulu tentang K.H. Hasbullah atau Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, berupa skripsi. Antara lain dalam skripsi Ahmad Fariz dan M. Dzul Fahmi Abdillah.
2. Akun sosial media Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, yang berupa *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* yang telah memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok maupun di sekolah. Adapun nama pengguna akun sosial media pondok yaitu media raudlatussu'ada.

Selain itu, sumber-sumber lain yang peneliti kumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal. Observasi dilakukan pada 30 Juni 2022 di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes.

Kemudian ketika akan melakukan wawancara, peneliti menyiapkan kendali wawancara terlebih dahulu supaya proses wawancara lebih terarah dan sesuai dengan tema penelitian. Pertanyaan yang disampaikan diantaranya mengenai biografi K.H. Hasbullah, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, kepemimpinan serta peran pendidikan dan sosial keagamaan di

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga memperoleh data-data dokumentasi yang berkaitan seperti foto saat melakukan wawancara, foto bangunan dan foto lainnya di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

2. Verifikasi

Setelah data terkumpul untuk langkah selanjutnya yaitu verifikasi. Tahapan ini ialah dengan melakukan kritik sejarah atau keabsahan sumber melalui kritik ekstern (Autensitas) dan kritik intern (Kredibilitas). Kritik ekstern yaitu dilakukan dengan memastikan keasliannya. Hal yang harus peneliti seleksi dapat dilihat dari jenis kertasnya, tulisannya, ejaan, gaya bahasa, kalimatnya dan tahun terbit. Sedangkan jika yang ditemukan dari sumber lisan maka yang perlu diperhatikan ialah statusnya sebagai pelaku atau saksi sejarah. Kemudian kritik intern yaitu dengan melihat dari sumber yang diperoleh dan kesesuaian dengan fakta yang ada. Jika yang ditemukan berupa sumber lisan dapat dilihat dari daya ingatnya, konsistensinya dalam menyampaikan, serta kesesuaian dengan sumber yang lain (Kuntowijoyo, 2017: 78).

Teknik yang digunakan pada tahap ini yaitu dengan cara membandingkan sumber yang telah diperoleh. Pertama, membandingkan hasil dari wawancara antara lurah santri putra Heriyanto dengan Erna Maspufah selaku lurah santri putri. Pada wawancara dengan keduanya terdapat persamaan pertanyaan yaitu

tentang bagaimana kepemimpinan K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Dari kedua narasumber tersebut mempunyai jawaban yang berbeda, namun pembahasannya sama yakni sama-sama menceritakan sikap kiai di pondok pesantren.

3. Interpretasi

Setelah data selesai di verifikasi, tahapan selanjutnya ialah menganalisis. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan disatukan dengan data yang sudah terverifikasi berdasarkan teori-teori yang digunakan (Dudung Abdurrahman, 2011: 114). Hasil dari data yang diperoleh perlu dicatat secara rinci baik yang berupa buku, jurnal, dan wawancara. Hal ini dilakukan karena semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak juga informasi yang diterima. Sehingga perlu adanya menganalisis data dengan memilih dan memfokuskan data pada pokok tema penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis fakta sejarah dengan cara membaca dan memahami terkait data yang telah diperoleh, tentunya relevan dengan peran K.H. Hasbullah dan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Data yang perlu dianalisis yaitu mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, dimana pada setiap data pada penelitian terdahulu pasti terdapat perbedaan, terkhusus dalam gaya bahasa yang digunakan.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah yaitu historiografi. Tahapan ini merupakan cara penulisan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga menjadi informasi yang baru. Penyusunan ini telah disesuaikan dalam rumusan masalah pada tema sebelumnya (Dudung Abdurrahman, 2019: 117). Penelitian yang akan dianalisis mengenai biografi dan peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes. Penelitian ini berbentuk pada jenis penelitian biografi *scientific*, yang merupakan penelitian tokoh berdasarkan analisis ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang membahas meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas tentang biografi K.H. Hasbullah. Pada bab ini dipaparkan mengenai riwayat hidup, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang peran K.H. Hasbullah dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada bab ini dipaparkan pembahasan yang berisi gambaran umum Pondok

Pesantren Raudlatussu'ada, sejarah perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, kepemimpinan K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, peran K.H. Hasbullah dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di bidang pendidikan dan sosial keagamaan serta kondisi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada setelah kepemimpinan K.H. Hasbullah.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang membahas rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan tema yang sama.



BAB II

BIOGRAFI K.H. HASBULLAH

A. Riwayat Hidup

K. H. Hasbullah merupakan anak dari K.H. Abdussalam dan Nyai Hj. Shofiyah yang lahir di Brebes pada 9 Maret 1965. Ia merupakan anak keempat dari sembilan bersaudara yaitu Hj. Nadhiroh, Aounillah, Hj. Tufah, Ahmad Badhowi, Jouhar Maqnum, Syarifuddin, Ining Mukarromah dan Miftahul Hikmah. Ia lahir dari keluarga yang sederhana di Dusun Buaran, Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Ayahnya merupakan kiai yang kemudian mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan ibunya merupakan pedagang di pasar.

K. H. Hasbullah menikah dengan Hj. Marfuah pada 25 Juni 1996. Mereka kenal ketika di sekolah menengah atas (SMA), dan bergabung dalam organisasi OSIS SMA Wahid Hasyim Tebuireng. Mereka mulai saling mengagumi saat K.H. Hasbullah menjabat sebagai ketua osis dan Hj. Marfuah sebagai wakil osisnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hj. Marfuah, istri dari K.H. Hasbullah:

“Tahun 1983 kita sama-sama mengemban amanah diorganisasi osis. Dan waktu itu umi mulai mengagumi sosok abah yang rajin, ramah, dan aktif di organisasi. Saat ada tugas dan ujian disekolah pun selalu mendapat nilai yang bagus. Ketika itu umi cukup kagum dan kita saling membantu dalam keorganisasian. Ternyata abah juga mengagumi umi, beliau pernah bilang kalau umi ini memiliki sikap sopan santun karena selalu berbicara dengan nada yang lembut saat di sekolah maupun di luar sekolah (Hj. Marfuah, wawancara: 2022).

Pernikahannya dengan Hj. Marfuah mempunyai empat orang anak yakni, Riffatussalam, Roehanatussalam, Ti'zaz Lusqissalam dan Amma

Najma. Ia merupakan sosok ayah yang selalu membimbing kepada anaknya untuk rajin beribadah, berakhlak dan terus belajar. Dalam memberikan nasehat misalnya, ia tidak sering memberinya secara langsung namun dengan arahan dan teladan yang ia lakukan sehingga anak-anaknya dapat mencontohnya dengan baik (Riffatussalam, wawancara: 2022).

Kepribadian K.H. Hasbullah sejak kecil sering mengisi waktunya untuk belajar. Dengan tekunnya ia selalu melakukan aktivitasnya dengan sungguh-sungguh yang hingga sekarang selalu ia terapkan. Ia juga merupakan seorang ulama yang aktif dalam berorganisasi. Bahkan ia menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, adil, dan demokratis. Dalam bidang akademiknya, ia menyelesaikan sekolahnya sampai memperoleh gelar doktor.

K.H. Hasbullah selalu mengajarkan kepada keluarga dan santrinya dengan sikap-sikap teladan. Ia seorang kiai yang dermawan yang suka memberi pada orang yang membutuhkan, contohnya kepada yatim piatu, kaum dhuafa, dan bahkan santri-santrinya yang mengabdikan diri di pondok pesantren. Kebaikan lainnya ketika ia mengisi beberapa pengajian di Majelis Ta'lim, angpau yang diberikan oleh panitia tanpa dilihat jumlahnya sering ia berikan kepada masyarakat yang hadir (Nur Kholis, wawancara: 2022).

Selain itu, K.H. Hasbullah juga rajin dalam beribadah. Waktu luangnya setiap malam ia gunakan untuk salat tahajud berserah diri

kepada yang Maha Kuasa. Aktivitas setiap hari K.H. Hasbullah sangatlah padat. Sebagai pengajar di MA Assalam, setiap pagi jadwalnya mengajar di sekolah. Tidak terlepas dari itu, ia sering mengisi acara-acara penting dan malamnya ia lanjutkan dengan mengajar di pesantren. Disela kesibukannya, K.H. Hasbullah masih meluangkan waktunya membaca buku dan kitab sebagai referensi mengajar. Waktu istirahatnya ia biasanya pukul 23.30 atau lebih karena tergantung pembelajaran santri selesai. Pada jam 03.00 ia bangun untuk melakukan salat sunnah malam yang sudah menjadi kebiasaannya. Dari ayahnya ia *istiqamah* karena baginya salat sunah seperti dhuha dan tahajud itu penting seperti melaksanakan salat wajib. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Riffatussalam :

“Sesibuk apapun urusannya, abah selalu meluangkan waktunya untuk belajar, baik itu membaca buku maupun kitab. Dan disela waktu istirahatnya pun ia tetap menjalankan salat sunah malam yang memang ini sudah menjadi kebiasaannya” (Riffatussalam, wawancara: 2022).

Sebagai pengasuh di pondok pesantren, setelah selesai salat malam K.H. Hasbullah kemudian ke asrama untuk membangunkan santri putra supaya bersiap melaksanakan salat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan mengaji. Bahkan sebagian santri terkejut karena dibangunkan oleh kiainya langsung. Bagi santrinya, kepribadiannya itu menjadi sosok teladan karena rajin dan tekun dalam beribadah. Maka tidak heran perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada hingga sekarang ini berkembang pesat.

Pada tahun 1992, K.H. Hasbullah resmi menjadi pengasuh utama Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Ia menambahkan bangunan asrama lagi dan merenovasi masjid yang ada di pondok pesantren. Sudah 30 tahun lebih K.H. Hasbullah menjadi pemimpin di pondok pesantren dan berhasil membangun beberapa gedung asrama yang sekarang diisi berkisar 300-an santri. Di daerah Brebes dan sekitarnya, pondok pesantren ini cukup terkenal ditambah dengan adanya pendirian Sekolah Menengah Atas sehingga menarik kalangan masyarakat untuk bersekolah dan sekaligus belajar di pondok. Selain itu, informasi melalui *website* pun diakses guna memperkenalkan pondok pesantren ini.

Selain memimpin pondok pesantren, K.H. Hasbullah juga menjadi Kepala Sekolah di MA Assalam Bantarkawung. Ia dikenal sebagai kepala sekolah yang pandai dan dipercayai dengan baik mengorganisir sekolah. Seluruh elemen sekolahnya diurus dengan seksama dari mulai staff dan karyawan juga ia perhatikan.

B. Latar Belakang Keluarga

K.H. Hasbullah lahir dari keluarga sederhana di Dusun Buaran, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes. Ayahnya merupakan kiai yang kemudian mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan ibunya merupakan pedagang di pasar. (K.H. Hasbullah, wawancara: 2022). Ketika sekolah K.H. Hasbullah selalu mendapatkan peringkat pertama dikelasnya. Sejak masih kecil ia selalu membawa buku kemanapun ia pergi supaya

bisa belajar. Dalam bidang akademik dan non akademiknya ia mempunyai prestasi yang cukup baik.

Selain belajar di sekolah, kesibukan lainnya yaitu mengaji dan membantu ibunya berdagang di pasar. Jadwal di pagi hari ia isi dengan kegiatan belajar di sekolah. Dan siangnya ia ke pasar untuk ikut membantu menjaga dagangan. Ketika tidak ada pembeli ia isi dengan dibarengi membaca buku. Selepas membantu berdagang ia melanjutkan ngaji di Majelis Ta'lim yang dekat dengan rumahnya. Dilihat dari segi ekonomi, ia terlahir dari keluarga yang cukup mampu sehingga ia bisa belajar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Tidak hanya itu, ia juga memperoleh beasiswa ketika sedang kuliah.

Di lingkungan tempat tinggalnya, sejak kecil ajaran agama Islam sudah sangat kental, sehingga ia beradaptasi dengan baik dan akhirnya mengantarkannya ini menjadi ulama yang dikenali oleh masyarakat. Dari ayahnya ia belajar mencontoh kebiasaan baik untuk *istiqamah* dalam melaksanakan salat malam. Namun demikian, kegigihan mengembangkan pondok pesantren tidak lepas dari usahanya.

Secara sosial, sedari kecil K.H. Hasbullah senang membantu rekan-rekannya yang masih kurang memahami pembelajaran di sekolah. Ia membentuk kelompok belajar guna memberikan pemahaman dari kemampuan yang ia kuasai. Di sekolah ia menjadi ketua kelas, ketua osis, dan ketua pramuka. Jiwa kepedulian sosialnya dari kecil tidak hilang

hingga menjadi seorang ulama yang gemar membantu yang kesulitan (Dawud, wawancara: 2022).

C. Latar Belakang Pendidikan

K.H. Hasbullah sekolah di SD Negeri 01 Pangebatan. Selama enam tahun sekolah ia selalu maksimal dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Ketika sedang melaksanakan ujian, ia dengan mudah menjawab soal-soal yang diberikan. Bahkan nilai matematikanya mendapat nilai 9, sedangkan teman-temannya mendapat nilai matematika 6. Sejak SD kegemarannya dalam membaca buku sudah tertanam dengan baik. Jika ia sedang membutuhkan buku, ia akan mencarinya sampai mendapatkannya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu temannya :

“Saat sekolah abah kiai ini termasuk murid yang rajin. Dalam mata pelajaranpun banyak yang beliau pahami sehingga nilai-nilainya bagus. Bahkan ketika waktu istirahat, ia luangkan waktu dengan belajar ke perpustakaan” (Dawud, wawancara: 2022).

Pada tahun 1970-an K.H. Hasbullah melanjutkan sekolahnya ke SMP Bustanul ‘Ulum Bumiayu. Kelulusan dari sekolah yang sebelumnya mendapatkan nilai yang cukup bagus. Namun, pada masa itu minat anak-anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya masih kurang. Saat sekolah di SMP ia aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan olahraga. Dalam mengikuti ekstra ini, ia sangat menekuninya sehingga sering ditunjuk dan diberikan kesempatan untuk mewakili lomba-lomba yang terlaksana di tingkat nasional. Partisipasinya mengikuti ajang perlombaan ini ada beberapa yang menang dan sangat mengharumkan nama sekolahnya (Dawud, wawancara: 2022).

Tahun berikutnya K.H. Hasbullah melanjutkan studinya ke jenjang Sekolah Menengah Atas. Ia melanjutkan ke SMA Wahid Hasyim Tebuireng. Selama sekolah ia masih konsisten menjadi siswa yang berprestasi. Dan kebaikannya juga masih dilakukan dengan membantu temannya yang masih belum memahami materi dengan membuat forum kerja kelompok.

Selepas SMA K.H. Hasbullah mendapat beasiswa untuk melanjutkan kuliah di Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASI) Jurusan Syari'ah. Selama kuliah menjadi mahasiswa, ia aktif di kelas dan diorganisasi. Mata kuliah yang diambil selalu mendapatkan nilai A. Semangat belajar dan pantang menyerahnya menjadi acuan pengajaran bagi orang lain. Keaktifannya menjadi mahasiswa tidak hanya di akademik saja, namun non akademik juga ia tekuni di organisasi PMII Rayon Syari'ah yang ia juga pernah menjabat sebagai ketuanya. Ia cukup rajin dalam membagi waktu dan kegiatannya diluar kelas. Predikat mahasiswa terpuji berhasil ia peroleh sebagai mahasiswa ketika lulus kuliah (Muhyidin, wawancara: 2022).

Setelah menyelesaikan studi S1, K.H. Hasbullah pulang dan menetap dirumahnya untuk membantu kegiatan ayahnya mengajar di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Disamping itu, ia juga mengajar di SMP Bustanul 'Ulum Buaran selama enam bulan. Pada akhir tahun 1990, kerabatnya mengajak untuk mengelola pesantren yang ada di Ketapang, Kalimantan Barat. Lembaga sekolah yang ia dirikan disana yaitu MTS

(Madrasah Tsanawiyah) At-Taqwa pada tahun 1991 dengan ia sebagai kepala sekolahnya. Hampir dua tahun mengajar, pada tahun 1992 ia dikabari kalau ayahnya sakit dan mengharuskan ia pulang. Tidak lama kemudian, ayahnya wafat dan akhirnya ia menetap di Buaran untuk mengelola Pondok Pesantren Raudlatussu'ada bersama saudara-saudaranya. Hal ini disampaikan langsung oleh K.H. Hasbullah :

“Tahun 1990 ketika diusia 25 tahun, saya pernah mengelola pondok pesantren di Ketapang. Akan tetapi, saya mengajar disana itu hanya sekitar dua tahun, karena waktu itu dikabari kalau abah saya sedang sakit sehingga saya harus pulang ke buaran” (K.H. Hasbullah, wawancara: 2022).

Tugas utama K.H. Hasbullah yakni memegang pondok pesantren untuk menyebarkan dakwah Islam. Amalan rutin *Thariqah Syadziliyah* yang dilakukan oleh K.H. Abdussalam diteruskan olehnya. Pengamalan *thoriqoh* ini diperoleh dari K.H. Dalhar Magelang. Selain itu, K.H. Hasbullah juga mengajar di MA Ma'arif Bantarkawung. Dan ia juga menjabat di organisasi NU (Nahdlatul Ulama) selama dua periode dari tahun 1994 sampai 2002 sebagai Syuriah Ranting NU.

Selama empat tahun mengajar di MA Ma'arif, pada tahun 1996 ia mengundurkan diri dan pada tahun itu juga ia menikah dengan Hj. Marfuah. Pada tahun 2001 ia kemudian melanjutkan S2-nya. Dan di tahun 2002 ia kembali menjabat sebagai wakil Syuri'ah NU sampai tahun 2008. Tekadnya yang kuat pada tahun 2003 ia mendirikan lembaga sekolah tingkat atas, yakni Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung (K.H. Hasbullah, wawancara: 2022). Dan di tahun 2023 ini ia masih memimpin

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada sekaligus sebagai Kepala Sekolah MA
Assalam.



BAB III

PERAN K.H. HASBULLAH DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA BREBES

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengacu pada kehidupan duniawi dan akhirat. Pesantren ini sebagai wujud dari adanya perkembangan sistem pendidikan nasional. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang didirikan oleh K.H. Abdussalam sekitar tahun 1962. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berada di Dusun Buaran, Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini berada tepat di tengah-tengah lingkungan masyarakat, yaitu blok sondari Buaran. Hal ini yang memudahkan santri untuk bisa berbaur dengan masyarakat. Di samping itu pesantren ini berada di daerah Buaran yang penghasilannya utamanya berupa padi. Kemudian Buaran adalah tempat strategis, dengan dijadikannya sebagai sentral perdagangan bagi masyarakat dari daerah lainnya, beserta bisnis angkutan desa. Dengan ini pesantren mudah untuk berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Aceng Bunyanudin, wawancara: 2022).

Selain itu, di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didalamnya terdapat program-program yang mengembangkan ilmu pengetahuan

agama. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan para santrinya ditujukan sebagai bekal nanti dikehidupannya. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang lain yaitu sebagai sarana pembentukan karakter para santrinya berakhlakul karimah, yang berarti bahwa santrinya harus mempunyai kepribadian yang baik dan berbudi luhur guna terciptanya muslim yang intelektual yang dapat bermanfaat didalam lingkungan masyarakat dimasa mendatang.

Maka untuk mencapai tujuan perancangan strategi tersebut, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Menjunjung tinggi agama Islam "*Bi I'lai Kalimatillah*" dengan beriman, bertakwa, dan bermanfaat.

2. Misi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

- a. Membentuk generasi muslim yang intelektual dan berbudi luhur.
- b. Menjadikan santri *istiqamah* dalam memperdalam agama Islam dengan memberikan wawasan dan kegiatan yang ada di pondok pesantren.
- c. Melatih santri aktif dan berperan positif dalam berbagai kegiatan di masyarakat.
- d. Mewujudkan lembaga yang *istiqamah* dalam menyiarkan agama Islam.
- e. Menciptakan kader-kader yang fasih membaca Al-qur'an sesuai bacaan tajwid yang baik dan benar.

- f. Membentuk santri yang berpengetahuan luas dengan memahami tauhid, akhlak dan fiqih.
- g. Menciptakan generasi santri yang mempunyai pribadi yang bertakwa dan berkualitas.
- h. Membentuk santri yang siap menyebarkan agama Islam di masyarakat.

Kemudian, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga dilengkapi dengan pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah Assalam untuk mengimbangi perkembangan zaman. Dengan adanya pendidikan formal ini sehingga menambah perkembangan santri bahkan hingga saat ini banyak santri yang berdatangan dari berbagai daerah. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu pengurus di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada :

“Dengan adanya MA ini kan menambah daya tarik dari masyarakat yang anaknya ingin bersekolah sekaligus mengaji juga dipondok sehingga santri dipondok juga setiap tahun bertambah. Nah dipondok kan santrinya beragam, tidak hanya santri yang sekolah di MA saja, akan tetapi banyak juga santri yang sekolah-sekolah diluar seperti murid-murid SMP, MAN, SMA, dan mahasiswa juga ada yang menetap dipondok ini”. (Aceng Bunyanudin, wawancara: 2022).

Selain mempelajari agama dalam Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga mengajarkan santri untuk mengasah bakat dan keterampilannya dalam berbagai bidang, yaitu : Hadrah, Marawis, Kaligrafi, Tilawah, Khitobah/Pidato, *Qirō'atul Qur'ān* dan Marhaban Al-Barzanji.

Kegiatan ini dibentuk sebagai sarana santri untuk mengasah keterampilannya. Supaya nantinya santri Raudlatussu'ada diharapkan dapat mengembangkan potensinya masing-masing, sehingga santri tidak hanya bisa dalam pelajaran agama saja akan tetapi ilmu umum juga dipelajari karena ini penting sebagai bekal nanti dalam kehidupan bermasyarakat (Aceng Bunyanudin, wawancara: 2022).

B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes

Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan tertua di Indonesia yang berawal dari Jawa. Beberapa ilmuwan mengklaim bahwa pesantren adalah pusat pembelajaran Islam tradisional yang paling penting di Indonesia (Rika Mahrisa, 2020: 32). Pondok pesantren secara sederhana adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang setidaknya mempunyai tiga unsur yaitu: Kiai (sebagai pendidik), Santri (sebagai peserta didik) serta Mushola/Masjid (sebagai tempat) dengan sistem pendidikan klasikal (Bandongan/Weton dan Sorogan), dimana seorang kiai mengajar para santri dengan materi-materi dan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan (Abad XII M) dengan bahasa arab (Irham, 2015: 81).

Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren mengalami fase-fase perkembangan, terutama dilihat dari aspek bangunan fisiknya, serta pada sistem pembelajaran atau pendidikannya. Sehingga kedudukan lembaga pendidikan pesantren tersebut dengan kriteria-kriterianya, serta pada keanekaragaman tipe-tipe yang sederhana itu

mampu beradaptasi dan berinovasi, baik itu dari tipe salaf bahkan sampai pada tipe yang formal hingga modern (M. Syaifuddin, 2011: 64).

Dilihat dari tinjauan sejarahnya, bahwa Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terbagi menjadi dua fase dalam proses perkembangannya antara lain sebagai berikut:

1. Fase Kepemimpinan K.H. Abdussalam (1962-1992)

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada pada awal berdirinya dirintis dan didirikan oleh K.H. Abdussalam di atas tanah wakaf dari keluarga Abdul Jabar yaitu Bapak Abbas (alm). Perwakafan tersebut diserahkan ke K.H. Abdussalam pada tahun 1962 ketika ia baru pulang dari pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darussalam Watucongol Magelang Jawa Tengah. Awal kiprahnya pondok ini berupa mushola yang diperuntukkan bagi warga Buaran sebagai tempat untuk beribadah dan mengaji.

Sepulangnya dari pesantren, K.H. Abdussalam diikuti oleh lima santri, yakni Khafidzin, Syahrul, Muzaimni, Ahmadi dan Fadholi. Dari kelima santri inilah, ia mulai meninjau pembangunan tempat kamar santri. Kemudian pada tahun ini juga di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada telah diadakan pengajian agama oleh K.H. Abdussalam dan kebanyakan pengunjung yang hadir masih berdatangan dari lingkungan sekitar (Nur Kholis, wawancara: 2022).

Pondok Pesantren Raulatussu'ada ini pada awalnya dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Buaran. Pada masa itu pondok belum diberi nama yang ditentukan secara resmi. Akan tetapi, pondok ini sudah dikenali masyarakat sehingga setiap waktu jumlah santri bertambah dari beberapa pelosok daerah. Pada tahun 1978, ada gagasan untuk memberikan nama atau almamater pondok pesantren supaya dapat diakui dan dimiliki secara tetap. Namun terlepas dari itu supaya pondok pesantren dapat berperan memimpin dan mewujudkan generasi Islam yang berpendidikan, bermoral, dan konsisten.

Kemudian pada pertengahan tahun 1978 bertepatan dilaksanakannya pendataan dari Departemen Agama Brebes, H. Tahmud selaku saudara K.H. Abdussalam menyiapkan data-data untuk pengajuan akta notaris pondok pesantren. Dengan ini di tahun 1978 juga diinfokan secara resmi lembaga yang diberi nama penuh arti yaitu, *Ma'had Al-Islami As-Salafiy Raudlatussu'ada*.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh K.H. Hasbullah :

“Pondok pesantren itu saya ingat banget pada tahun 1978 ini sedang diadakan pendataan dari Departemen Agama Kabupaten Brebes, dan dari keluarga yaitu H. Tahmud selaku paman saya beliau menyiapkan data penting itu. Dan tidak lama hanya beberapa bulan saja direspons dengan cepat dan baik sehingga ditahun itu juga secara resmi dibuka lembaga pondok pesantren yang langsung diberi nama Pondok Pesantren Raudlatussu'ada” (K.H. Hasbullah, wawancara: 2022).

K.H. Abdussalam menamakan *Raudlatussu'ada* yang secara bahasa maknanya Kebun Bahagia. Maksudnya ialah ia termasuk orang yang memperhatikan terhadap lingkungannya dan dirinya. Ia juga dengan penuh doa mengharapkan ridha Allah supaya diberikan kemudahan dalam menjalankan kewajibannya dan berharap adanya pondok ini dapat bermanfaat bagi semua orang baik itu santri, alumni, maupun masyarakat luas.

Pada tahun 1979, jumlah santri mulai bertambah lagi yang datang dari berbagai desa, kecamatan, dan bahkan kabupaten. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada pada saat itu berkembang pesat dengan sudah melaksanakan kegiatan *Thariqah Syadziliyah* yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu *pahing*, dan *Tafsir Al-Qur'an* setiap rabu dan minggu setelah zuhur. Dan di tahun 1980, pondok pesantren menambah kamar santri di lantai atas sedangkan kamar mandi dan kamar pengurus di lantai yang bawahnya.

Pada tahun 1985, K.H. Abdussalam memulai pembelajaran di pondok dengan sistem madrasah diniyah yang dilaksanakan setelah salat isya. Adapun pembelajarannya itu dari kitab-kitab klasik yang diajarkan langsung oleh K.H. Abdussalam dan ustadz lainnya yang di pondok. K.H. Abdussalam mengalami sakit dan akhirnya ia wafat pada tahun 1992. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dengan sistem kolektif dilanjutkan oleh K.H.

Hasbullah sebagai pengasuh utama dan dibantu dengan saudaranya yakni K. Jouhar Maqnun, K. Aounillah dan K. Syarifudin (Khoeruddin, wawancara: 2022).

2. Fase Kepemimpinan K.H. Hasbullah (1992-2021)

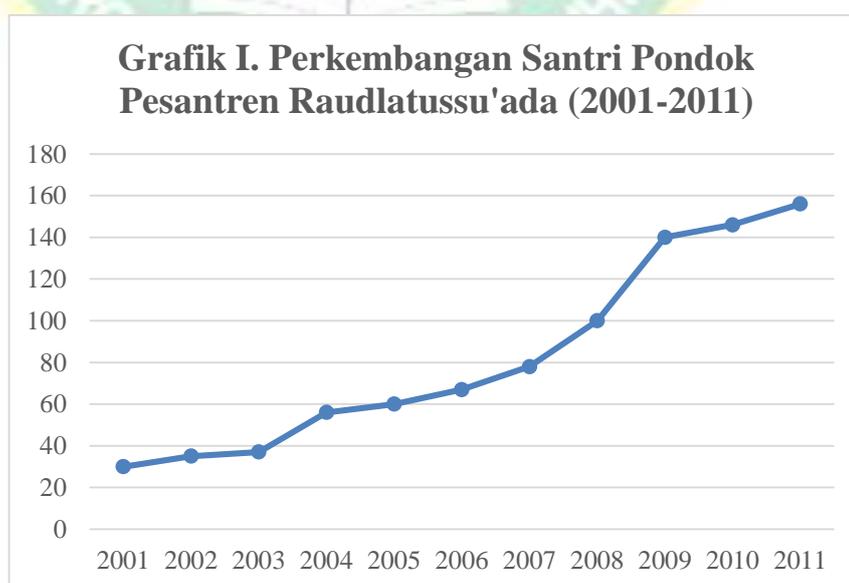
Setelah K.H. Abussalam wafat, kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dipegang oleh anaknya yaitu K.H. Hasbullah. Penetapan K.H. Hasbullah menjadi pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didukung penuh oleh keluarga dan kerabatnya berdasarkan hasil musyawarah bersama. Kegiatan pengajaran dan pengajian di pondok pesantren diteruskan oleh K.H. Hasbullah dengan baik. Pada tahun 1993 setelah satu tahun K.H. Hasbullah menjadi pengasuh utama, pondok pesantren mulai membangun kamar asrama lagi dilantai atas dan dibangun serta tiga ruang kelas untuk mengaji.

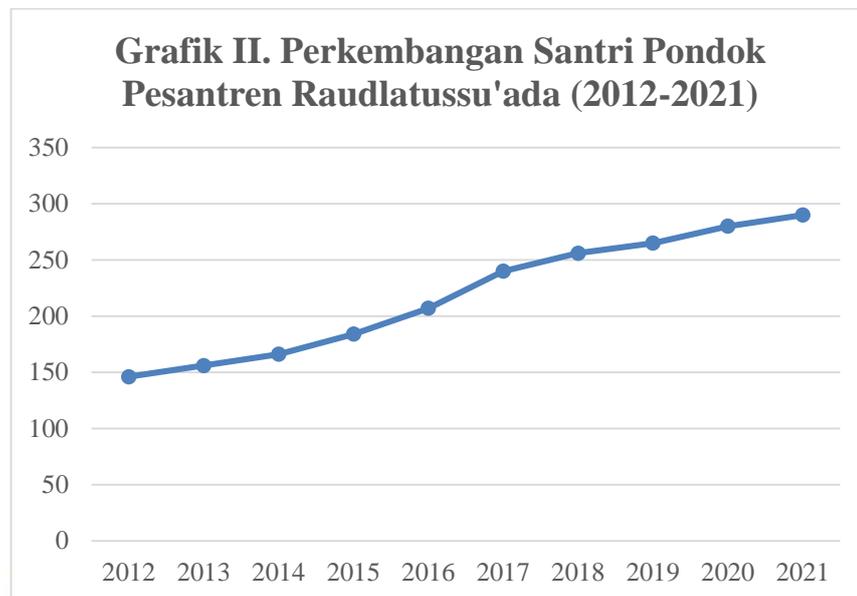
Kemudian pada tahun 1999, K.H. Hasbullah dengan tekad yang kuat dan dorongan dari keluarganya mulai merintis untuk pembangunan gedung sekolah Madrasah Aliyah Assalam. Dan pada akhir bulan juni tahun 2003, pembangunan sekolah ini hampir selesai dengan memiliki gedung lantai dua yang berisi enam kelas untuk siswa, dan dua ruangan untuk pengajar. Setelah itu, pada bulan juli tahun 2003 dengan resmi dibukalah sekolah tingkat atas lembaga Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung

yang berpedoman pada kurikulum Departemen Agama (Ahmad Zaedun, wawancara: 2022).

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada periode ini dari segi kualitas dan kuantitas pondok pesantren mengalami peningkatan. Dilihat dari segi kualitas dalam sistem pengajarannya dulu Pondok Pesantren Raudlatussu'ada hanya menggunakan sistem bandongan dan sorogan saja, kemudian sejak tahun 2002 mulai berinovasi memasukan sistem musyawarah dan klasikal. Sedangkan dari segi kuantitas adanya jumlah santri yang setiap tahunnya memenuhi target.

Adapun arsip jumlah data santri per tahun banyak mengalami peningkatan masih tertata rapih dimulai dari dua dekade terakhir yaitu dari tahun 2001 sampai dengan 2021 yang dapat digambarkan pada grafik berikut ini:





Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah santri. Dan mayoritas santri adalah santri yang berpendidikan sebagai pelajar di berbagai sekolah, seperti: SMP, MTS, SMA, MA dan MAN. Kemudian selebihnya mengambil pendidikan di Universitas dan santri yang hanya belajar agama di pesantren tanpa mengambil pendidikan formal atau pendidikan di luar pesantren (Santri Pondok) (Aceng Bunyanudin, wawancara: 2022).

Selain itu, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada saat ini memiliki jumlah guru ustadz atau ustadzah berkisar 20 orang. Para pengajar tersebut merupakan sahabat, keluarga, alumni, dan santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel II. Data Ustadz atau Ustadzah Pondok Pesantren**Raudlatussu'ada peiode 2021-2022**

No	Nama	Pelajaran
1.	K.H. Hasbullah	Tafsir, Bahasa Arab, Tauhid
2.	Nur Kholis	Fiqih
3.	Abdul Mu'min	Shorof
4.	Ti'jaz Lusqissalam	Bahasa Arab
5.	Abdul Aziz	Hadist
6.	Bagus Priyo	Shorof
7.	Multazam Sidhiq	Tarikh Islam
8.	Aceng Bunyanudin	Akhlak
9.	Tri Hidayati	Tilawatil Qur'an
10.	Inda Nurmala	Tajwid
11.	Titha Nurapipah	Baca Tulis Al-qur'an
12.	Umi Kulsum	Balagoh
13.	Serly Oktaviani	Tilawatil Qur'an
14.	Nida Azkani	Tarikh Islam
15.	Abdul Hamim	Fasholatan
16.	Siti Khoerunnisa	Tauhid
17.	Fahmi Hidayat	Hadist
18.	Udey Riyadatul Huda	Baca Tulis Al-qur'an
19.	Atik Kusuma	Doa-doa
20.	Erna Maspufah	Aqidah

Menurut K.H. Hasbullah, pendirian Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dilatarbelakangi adanya krisis keagamaan yang dialami oleh penduduk Buaran sehingga adanya aliran dan praktek yang menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tujuan mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren guna memberikan akhlak yang baik bagi kehidupan masyarakat.

C. Kepemimpinan K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Kepemimpinan merupakan suatu perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas agar mencapai tujuannya. Dalam konteks ini seorang pemimpin memiliki dua definisi perilaku, yakni struktur pembuatan inisiatif dan perilaku perhatian. Struktur pembuatan inisiatif merupakan wujud interaksi kegiatan antara pemimpin dengan orang-orang yang ada dalam suatu ruang lingkup. Sedangkan perilaku perhatian mendeskripsikan sosok pemimpin yang setia, saling percaya, berbau dengan santri maupun orang sekitar dan adanya solidaritas antar pemimpin dan bawahannya (Guntur Cahaya, 2014: 112). Dengan demikian, usaha pemimpin untuk menjalankan suatu organisasi harus jelas dan terjalannya komunikasi yang intensif agar terciptanya kerja sama yang tersusun baik.

Di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, kepemimpinan Kiai juga terdapat dua dimensi perilaku yang sama yaitu perilaku pembuatan inisiatif dan perilaku perhatian. K.H. Hasbullah dalam menjalankan kepengurusan di pondok pesantren termasuk Kiai yang akrab dengan santri dan masyarakat sekitar sehingga adanya keharmonisan didalam pondok pesantren. Adapun peran kepemimpinan K.H. Hasbullah dalam Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang terlihat yakni :

1. Kiai sebagai Pembuat Keputusan

Kepemimpinan K.H. Hasbullah dalam cara pengambilan suatu keputusan di pondok pesantren selalu bermusyawarah dengan para ustadz atau ustadzah, pengurus pondok dan para santri

yang memang diberikan kepercayaan, kewenangan dan tanggung jawab untuk ikut andil dalam kepengurusan pondok pesantren. Misalnya terkait pembangunan sarana dan prasarana pondok, K.H. Hasbullah selalu berdiskusi terlebih dahulu dengan santri-santrinya sebelum melakukan keputusan.

Selain kebijakan itu, K.H. Hasbullah juga ikut mengurus persoalan santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di pondok pesantren. Sebagai pengasuh ia tidak langsung memberikan sanksi kepada santri yang melakukan kesalahan, namun ia menanganinya dengan jalan musyawarah jika perkara itu termasuk pelanggaran berat seperti mencuri. Akan tetapi, jika perkara yang dilakukan ringan dan sedang, K.H. Hasbullah cukup menyerahkan masalah ini kepada santri yang telah diberikan kewenangan untuk memberikan sanksi yang pantas bagi santri yang bersalah. Seperti yang dikatakan oleh Heriyanto selaku lurah santri putra Pondok Pesantren Raudlatussu'ada :

“Pengurus pondok yang sudah dipilih abah untuk membantu kepengurusan santri dipondok memang tidak terlepas dari pantauan abah selaku pengasuh. Beliau ini sering membaur dengan kami dalam melaksanakan sebuah keputusan, baik itu ketika adanya musyawarah pembangunan pondok lagi maupun dalam adanya peraturan yang berlaku dipondok. Misalnya peraturan tata tertib, abah ini selalu berdiskusi dengan kami sebagai pengurus untuk menangani permasalahan yang ketika ada santri melakukan pelanggaran tata tertib” (Heriyanto, wawancara: 2022).

2. Kiai sebagai Pengawas

K.H. Hasbullah selaku pemimpin di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mempunyai tanggung jawab penuh atas lembaga yang dipegangnya. Ia jelas memiliki kekuasaan untuk memimpin santri-santrinya. Rancangan kinerja di pondok pesantren dilakukan secara efektif dan efisien agar berjalan sesuai yang direncanakan. Dalam hal ini, K.H. Hasbullah membentuk struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam tabel berikut ini:

Tabel III. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada periode 2021-2022

Pengasuh	Drs. K.H. Hasbullah
Dewan Pengurus	Ustadz Nur Kholis
	Ustadz Abdul Mu'min, S.Pd.
	Heriyanto dan Erna Maspufah
Bendahara	Aceng Bunyanudin dan Inda Febriana
Bidang Keamanan	Fahmi Amrullah dan Irna Sulistyawati
Bidang Pengajian	Farhan Abdillah dan Titah Alawiyyah
Bidang Kesejahteraan Santri	Khoeruddin dan Nazilatun Ni'mah
Kesehatan	Muhammad Dimas dan Oktaviani

Dalam mendelegasikan wewenang, K.H. Hasbullah biasanya memilih dan menunjuk santri yang sudah lama menetap dan menimba ilmu di pondok pesantren. Kepercayaan dan tanggung jawab yang K.H. Hasbullah berikan ke santri diterima dan dilaksanakan sesuai dengan yang diperintahkan. Hal ini seperti

yang dikatakakan oleh Erna Maspufah selaku santri putri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada :

“Abah kiai ini sebagai cerminan diri bagi santri-santrinya, yang abah perintahkan ke semua santrinya ini sesuai yang beliau kerjakan. Dengan sikap tegasnya abah bisa mengajak santri-santrinya untuk melakukan yang beliau perintahkan. (Erna Maspufah, wawancara: 2022).

Dengan kekuasaan yang dimiliki oleh K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, ia begitu dihormati dan disegani oleh seluruh jajaran pengurus dan santri-santrinya. Tidak hanya itu, ia juga dihormati oleh masyarakat sekitar. Contoh bentuk rasa penghormatan masyarakat yaitu selalu mengundang K.H. Hasbullah diberbagai acara penting seperti, acara peresmian suatu lembaga, pernikahan dan acara resmi lainnya.

3. Sikap Karismatik

Sikap khas karismatik yang dimiliki oleh K.H. Hasbullah dapat terlihat dari hubungan antara pimpinan dan bawahan yang berjalan intensif sehingga dapat membawa Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berkembang lebih maju dan lebih baik. Selain itu, kepemimpinan karismatik yang dimiliki K.H. Hasbullah juga dari daya tarik tersendiri sehingga para santri, ustadz atau ustadzah dan masyarakat begitu menghormatinya. Rasa takut para santri kepada kiainya menunjukkan bahwa mereka sangat menyegani sosok K.H. Hasbullah.

Kemudian dalam proses menjalankan hak dan kewajibannya, K.H. Hasbullah mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi terhadap pengurus dan santrinya. Dengan jiwa kepemimpinannya ia mampu mempengaruhi orang lain untuk menjalankan pola organisasi yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Model kepemimpinan seperti ini berhubungan dengan model kepemimpinan kontingensi yang disampaikan menurut Fiedler, bahwa K.H. Hasbullah mampu menciptakan suasana yang harmonis dalam hubungannya baik dengan para santri maupun masyarakat. Kebijakan yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini dapat diterima oleh santri dan para anggota kepengurusannya.

D. Peran K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

K.H. Hasbullah sebagai pengasuh pondok pesantren berusaha menciptakan dan menjaga perkembangan pondok pesantren agar tetap berjalan dengan maksimal. Strategi kepemimpinannya di pondok pesantren dalam peran di bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

1. Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Peran K.H. Hasbullah di bidang pendidikan yang ada dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes dikelompokkan dalam lima katagori, yaitu Madrasah Aliyah

Assalam (MA Assalam), Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dan Pendidikan Keterampilan. Madrasah ini merupakan tempat yang representatif untuk belajar, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman. Madrasah inilah yang dijadikan santri sebagai tempat belajar dan menyerap ilmu pengetahuan dari kiainya.

a. Madrasah Aliyah Assalam (MA Assalam)

Dalam bidang pendidikan formal, K.H. Hasbullah berperan penting terhadap didirikannya lembaga sekolah tingkat atas, yakni Madrasah Aliyah Assalam yang ada di Kelurahan Buaran Kecamatan Bantarkawung yang didirikan sekitar pada tahun 2003 (Abdul Mu'min, wawancara: 2022). Madrasah Aliyah Assalam tersebut merupakan lembaga pendidikan dengan berpedoman pada kurikulum Departemen Agama dengan program unggulan Bahasa Arab, Kitab Kuning, Bahasa Inggris, Komputer Under Windows, Akuntansi, Budidaya Jamur Tiram, Agrobisnis dan menjahit.

Gambar 1. Gedung MA Assalam



Gambar 2. Siswa MA Assalam



Keberadaan sekolah inilah yang membedakan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dengan pesantren lainnya di Bantarkawung. Sebagai salah satu sekolah yang berbasis pesantren, maka mata pelajaran dan nilai-nilai yang ada di MA Assalam menjunjung tinggi nilai-nilai pesantren. Ajaran kiai lewat petuah atau wejangannya tentang motivasi hidup juga disampaikan di dalam pengajarannya di MA Assalam. Itulah tujuan di dirikannya Madrasah Aliyah Assalam, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, melainkan pembelajaran ilmu umum juga dipelajari guna mendidik santri-santri yang mampu berjuang di tengah masyarakat (Ahmad Zaedun, wawancara: 2022).

Adapun kurikulum pendidikan pada pembelajaran di Madrasah Aliyah ini menggunakan kurikulum Departemen Agama yang pembelajarannya lebih terfokuskan pada pesantren atau ilmu agama dengan tetap menjalankan kurikulum yang ada pada sekolah umum.

Tabel IV. Kurikulum Kemenag/Madrasah

No.	Mata Pelajaran
1.	Al-Qur'an Hadist
2.	Akidah Akhlak
3.	Fiqih
4.	Sejarah Kebudayaan Islam
5.	Bahasa Arab

Tabel V. Kurikulum Umum/Sekolah

No	Mata Pelajaran
1.	Pendidikan Kewarganegaraan
2.	Bahasa Indonesia
3.	Matematika
4.	Sejarah Indonesia
5.	Bahasa Inggris
6.	Seni Budaya
7.	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
8.	Prakarya dan Kewirausahaan
9.	Bahasa Jawa
10.	Biologi
11.	Fisika
12.	Kimia
13.	Geografi
14.	Sosiologi
15.	Ekonomi

b. Madrasah Diniyah

Dalam bidang pendidikan non formal, K.H. Hasbullah juga berperan penting terhadap Madrasah Diniyah yang merupakan pendidikan atau pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Santri Raudlatssu'ada terbagi menjadi beberapa kelas, diantaranya adalah Kelas Awwaliyah, Kelas Wustho, dan Kelas Ulya. Pengajaran nilai-nilai pesantren lebih intensif diberikan di Madrasah Diniyah, karena santri

lebih fokus mempelajari kitab kuning ketika berada di Madrasah Diniyah.

Gambar 3. Pembelajaran Madrasah Diniyah



1. Kelas *Awwaliyah*, merupakan kelas awal atau tingkat satu.

Mata pelajaran yang dipelajari di kelas *awwaliyah* yaitu pengenalan Huruf Al-Quran, Pesolatan, Tarikh Nabi, Hafalan Aqo'id dan Juz Amma.

2. Kelas *Wustho*, merupakan kelas tingkat dua.

Mata pelajaran yang dipelajari di kelas *wustho* yaitu: Nahwu, Fiqih, Usul Fiqh, Tarikh Islam, Tajwid, Shorof, Bahasa Arab dan Tauhid.

3. Kelas *Ulya*, merupakan kelas tingkat tiga.

Mata pelajaran yang dipelajari di kelas *ulya* yaitu: Nahwu, Shorof, Balagoh, Tauhid, Fiqih, Ilmu Tafsir, Hadits, Mantiq dan Tafsir.

Pembagian kelas ini akan memberikan wadah internalisasi nilai kesederhanaan bagi santri. Nilai-nilai Agama Islam yang diajarkan oleh kiai bersumber dari Al-quran, hadits dan kitab-

kitab yang dipelajari santri dalam ruang kelas tersebut. Maka dari itu, ruang kelas merupakan media belajar santri yaitu tempat santri belajar dan menyerap ilmu pengetahuan dari kiainya (Muhammad Hasan, 2015: 32).

Pondok Pesantren yang pada umumnya murni salaf, untuk kenaikan kelas dalam pesantren biasanya ditandai dari khatam (tamat) atau pergantian kitab yang telah dipelajari. Seorang santri yang telah khatam (tamat) dan telah menguasai materi yang telah diujikan oleh ustadznya sehingga dapat lulus ujian (imtihan), maka ia diperbolehkan untuk berganti ke kitab yang lebih tinggi atau naik kelas. (Al-Furqon, 2015: 32). Begitu pun yang ada di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, santri bisa naik kelas ketika sudah memenuhi syarat di atas.

Kemudian pada metode pengajaran kitab di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, K.H. Hasbullah mengambil metode dengan *sorogan*, *bandungan*, dan hafalan.

1) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* ini dilakukan dengan cara ustadz menyampaikan pelajaran kepada santri secara individu. Sistem pengajarannya ini dimana seorang santri harus berhadapan langsung dengan ustadz atau ustadzah yang kemudian memberikan komentar pembetulan, atau bimbingan (Muhammad Yusuf, 2015: 61).

Dalam Pondok Pesantren Raudlatussu'ada sistem ini dilakukan pada sore hari setelah salat asar dengan mengkaji al-Qur'ān, yang biasanya menerima sorogan adalah dewan pengasuh dan pengurus pondok (Neli Oktaviani, wawancara: 2022).

2) Metode *Bandungan*

Metode *bandungan* merupakan proses sistem pengajaran yang dilakukan secara bersamaan dimana kiai membacakan, menerjemahkan, menjelaskan dan mengulas kitab. Kemudian, untuk santri mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang telah disampaikan (Akramun Nisa, 2020: 15).

Kitab yang dibacakan ini menggunakan bahasa Arab, lalu santri memaknainya ke dalam bahasa Jawa ngoko atau halus dengan menggunakan tulisan Arab pegu. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada menggunakan sistem ini rutin mengkaji yang dilaksanakan pada Kamis pagi. Dengan metode ini sangat efektif untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.

3) Metode Hafalan

Pada sistem pembelajaran ini santri diharuskan untuk menghafal baik itu Al-Qur'an, kitab, dan pengajaran yang lainnya. Penghafalan ini disesuaikan dengan

tingkatan kelas dan pengetahuan santri. Dalam Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam metode ini dikenal dengan bahasa setoran. Setoran pada santri putri dilakukan setiap setelah isya kecuali pada malam Selasa dan Jum'at. Karena pada malam Selasa diisi dengan kegiatan khitobah (pidato) dan malam Jum'at diisi dengan kegiatan *istighosah* secara bersama-sama. (Neli Oktaviani, wawancara: 2022).

Adapun kurikulum pada pembelajaran di Madrasah Diniyah di pondok ini:

Tabel VI. Kurikulum Pondok Pesantren

No	Mata Pembelajaran
1.	At-Tauhid
2.	At-Tafsir
3.	Al-Hadist
4.	Mustholah Hadist
5.	Al-Fiqh
6.	Ushul Fiqh
7.	Al-Qiro'ah/Al-Lughoh Al-Arobiyah
8.	An-Nahwu
9.	As-Shorof
10.	Al-Mahfudzot
11.	At-Tajwid
12.	Al-Khoth
13.	Al-Imla
14.	Al-Tarikh
15.	Al-Balaghoh

Selain itu, di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam pembelajaran madrasah diniyah ini terdapat kegiatan yang dinamakan dengan Syawir Akbar. Kegiatan Syawir Akbar ini diikuti oleh seluruh santri putra dan putri, dimana dari masing-masing kelas memberikan pertanyaan atau menjawab atas pertanyaan yang diberikan. Moderator dan presentator akan mengatur berjalannya acara. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya secara bebas namun sesuai dengan syariat dan kitab yang dikaji. Santri-santri dilatih untuk menemukan makhod dari kitab-kitab fiqh karangan para ulama (Aceng Bunyanudin, wawancara: 2022).

c. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak sejak usia dini (Aliwar, 2016: 24). Keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang lokasinya ditengah-tengah lingkungan masyarakat ini sangat efektif untuk memberikan pengetahuan agama terhadap anak-anak dilingkungan sekitar pondok pesantren. Maka dengan ini, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada membentuk lembaga TPQ untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Adanya lembaga di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dilaksanakan setiap asar terkecuali libur pada hari jum'at.

Adapun sistem pengajarannya menggunakan metode *Qiro'ati* dan *Iqra'*. Dan yang mengajar TPQ ini dari pengurus pondok pesantren yang sudah terjadwal secara bergantian (Erna Maspufah, wawancara: 2022).



Gambar 4.



Gambar 5.

(Pembelajaran TPQ)

d. Pendidikan Tahfidz Qur'an (PTQ)

Program Pendidikan Tahfidz Qur'an ini bertujuan untuk mencetak santri-santri penghafal Qur'an yang baik dan mampu memahami isi kandungannya serta mampu mengamalkannya (Shobirin, 2018: 48). Kegiatan pendalamannya yakni hafalan, murajaah dan simaan Al-Qur'an. Program pendidikan ini dibimbing langsung oleh K.H. Hasbullah dengan bantuan ustadz dan ustadzah dari dalam dan luar pondok pesantren untuk memaksimalkan program ini tetap berjalan (Erna Maspufah, wawancara: 2022).



Gambar 6.
(Santri Putra dan Putri Program Tahfidz Qur'an)



Gambar 7.

e. Pendidikan Keterampilan

Program ini memiliki tujuan untuk melatih dan mengasah *skill-skill* para santri dalam segala bidangnya. Adapun di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada pendidikan keterampilan ini sudah disediakan sebagai ekstrakurikuler para santri, diantaranya Hadrah, Marawis, Kaligrafi, Tilawah, Khitobah (Pidato), *Qirō'atul Qur'ān*, dan Marhaban Al-Barzanji. Program ini dilakukan ketika hari sekolah libur, yakni hari jum'at dan minggu sesuai hari libur sekolah masing-masing santri. Untuk pilihan keterampilannya menyesuaikan bakat yang dimiliki setiap para santri. Dan pengajaran pendidikan ini diajarkan oleh pengurus dari dalam dan luar pondok pesantren yang memang ahli dalam bidangnya.

Gambar 8.Group Marawis



Gambar 9. Marhaban Al-Barzanji



Dengan adanya kegiatan keterampilan ini menurut Erna Maspufah mengatakan bahwa :

“Kegiatan keterampilan ini sangat mendukung karena santri-santri bisa melakukan kegiatan berekspresi dengan baik sesuai bakat yang mereka miliki. Ada hadroh, marawis, khitobah, dan masih banyak keterampilan yang lain ini menjadi ekstrakurikuler ketika santri libur sekolah” (Erna Maspufah, wawancara: 2022).

2. Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang terletak di Kelurahan Buaran ini didirikan oleh K.H. Abdussalam dengan bertujuan memperbaiki moral masyarakat supaya dapat menciptakan pribadi muslim yang memiliki indikator iman, berakhlak mulia, taqwa, taat dalam beribadah dan mempunyai jiwa yang selalu berpegang teguh terhadap ajaran Islam.

Kehidupan di pondok pesantren sangat penting bagi para santri guna memperdalam ilmu pengetahuan agama yang nantinya bermanfaat sebagai arahan dalam menangani masalah-masalah dilingkungan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan didalam pondok pesantren juga secara langsung dan tidak langsung memberikan pengaruh positif dengan terselenggaranya acara keagamaan dimasjid dan mushola terdekat (K.H. Hasbullah, wawancara: 2022).

Kemudian Pondok Pesantren Raudlatussu'ada setelah K.H. Abdussalam wafat, diteruskan oleh K.H. Hasbullah yang hingga

sekarang ini masih terus berjalan dengan terlaksanya beberapa pengajian seperti :

1. Pembacaan yasin dan ceramah setiap malam selasa setelah salat isya di mushola-mushola yang jadwalnya bergantian tiap minggunya.
2. Pengajian Tafsir Al-Qur'an, yang isinya pembacaan alqur'an per juz secara bersamaan kemudian nanti diterjemahkan langsung oleh K.H. Hasbullah sekaligus ia menjelaskan isi kandungan yang terdapat dalam surat Al-Qur'an itu. Kajian ini dilaksanakan setiap hari minggu dan rabu setelah salat zuhur yang bertempat di mushola pondok dan di Masjid Al-Faizin Buaran yang dilaksanakan setiap malam rabu dan sabtu.
3. Pengajian *Thariqah Syadziliyah*, yang dilaksanakan secara bersamaan dengan mengamalkan bacaan dzikir, mengaji dan menambah eratnya rasa *ukhuwah islamiyah*. Kegiatan ini menjadi rutinan setiap satu bulan sekali pada minggu pahing.

Dengan terlaksananya kegiatan rutinan ini, K.H. Hasbullah selaku pimpinan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada menyampaikan bahwa :

“*Alhamdulillah*, kegiatan pengajian-pengajian ini masih bisa dilaksanakan dengan rutin. *Alhamdulillah*, masyarakat juga masih *istiqamah* mengikutinya setiap satu minggu. Saya bersyukur sekali bisa saling bersilaturahmi satu sama lain. Harapannya kajian keagamaan ini akan tetap berjalan dan masyarakat

juga semoga diberi kesehatan dan senantiasa selalu mendekekatkan diri kepada Allah” (K.H. Hasbullah, wawancara: 2022).

Selain itu, kegiatan sosial keagamaan yang terlaksana di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yakni terdapat program kerja yang sudah dijadwalkan oleh kiai dan pengurus di pondok pesantren. Aktivitas keagamaan yang terselenggara ini sangat berdampak baik bagi kehidupan santri sebagai fungsi meningkatkan keimanan yang kokoh. Adapun program kerjanya itu terbagi menjadi dua bagian antara lain :

a. Progam Kerja Harian

1. Melaksanakan salat wajib berjamaah maghrib, isya, dan subuh secara rutin. Jika ada santri yang tidak mengikuti salat berjamaah tanpa ada alasan apapun akan dikenai sanksi.
2. Melaksanakan takror perkelas yang akan dibimbing oleh dewan pengurus dan takror bersama setiap satu minggu sekali.
3. Melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an setelah salat subuh kemudian dilanjutkan *badalan* yang dipimpin oleh K.H. Hasbullah.
4. Melaksanakan rutinan bersama membacakan surah Al-Waqiah setelah salat zuhur dan surah ar-Rahman setelah salat asar.

b. Program Kerja Mingguan

1. Melaksanakan rutinan setiap malam jum'at dengan membacakan surah Yasin dan Tahlil setelah salat maghrib yang dipimpin oleh K.H. Hasbullah.
2. Melaksanakan rutinan setiap malam jum'at dengan membacakan surah Al-Kahfi setelah salat isya yang dipimpin oleh K.H. Hasbullah.
3. Melaksanaakan rutinan berziarah di maqbarah K.H. Abdusaalam dengan membacakan surah Yasin dan Tahlil setiap jumat pagi.
4. Melaksanakan istighosah bersama pada malam jum'at.
5. Melaksanakan takrir oleh pengurus pondok pada jum'at siang.

Kemudian, di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga terdapat kegiatan sosial keagamaan yang jangkauannya luas ke masyarakat umum. Kegiatan itu diantaranya:

1. Kegiatan Sosial Keagamaan Penanggulangan Kebencanaan

Bencana adalah suatu insiden atau rangkaian insiden yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang ditimbulkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam juga faktor manusia sebagai akibatnya menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Rini Setyaningsih, 2016: 75).

Menurut Undang-undang Nomor 24 tahun (2007) tentang penanggulangan bencana, bencana dibagi menjadi 3 jenis, yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana dapat melanda wilayah mana pun khususnya wilayah perkotaan yang memiliki resiko lebih tinggi dan kompleks (Ferdiansyah, 2020: 68).

Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap adanya penanggulangan bencana di daerah sekitar maupun di daerah lainnya, selalu mengedepankan solidaritas sehingga ikut membantu menanggulangi kebencanaan yang sedang terjadi. Bencana yang pernah terjadi misalnya, tanah longsor, banjir dan gempa bumi. Selain itu, pada masa kepemimpinan K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren. Hambatan itu terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2019. Terjadinya peristiwa tersebut sangat memprihatinkan bagi kehidupan di Indonesia termasuk di lingkungan pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini:

a. Penanggulangan Bencana Tanah Longsor

Di daerah Brebes, tepatnya di Kecamatan Bantarkawung terjadi bencana tanah longsor pada tahun 2020 yang melanda di beberapa desa. Diantaranya yakni di Desa Banjarsari, Salem,

dan Jipang. Dari ketiga desa ini rawan terjadinya tanah longsor sehingga mengakibatkan rumah warga rusak dan sejumlah titik akses jalan di wilayah setempat terputus karena tertutup material tanah dan pohon tumbang serta terdapat beberapa warga yang meninggal. Terjadinya longsor ini dikarenakan adanya hujan deras yang terus mengguyur wilayah tersebut sampai beberapa hari (Zakariya, wawancara: 2023).

Adapun peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap kesolidaritasan bencana ini yakni dengan menyelenggarakan doa bersama dengan seluruh santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, dari santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga ikut membantu penggalangan dana bagi korban bencana alam yang merupakan salah satu bentuk kepedulian dan sebagai bentuk rasa empati terhadap korban. Dan dengan harapan dari doa dan dana yang sudah terkumpul dapat membantu para korban serta menjadi suatu contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain sehingga bisa melakukan kebaikan yang sama (Abdul Mu'min, wawancara: 2023).

b. Penanggulangan Pandemi Covid-19

Di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, pada masa Covid-19 mengubah manajemen pesantren dari biasanya yang normal, menjadi situasi yang tidak pasti sehingga dibutuhkan

kepekaan akan situasi dan menangkap dinamika yang terjadi agar dapat adaptif terhadap situasi itu. Sebagai mana yang diketahui bahwa menyelenggarakan kegiatan di pondok pesantren pada masa pandemi Covid-19, harus mengikuti prosedur atau protokol yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, baik itu dalam bentuk pembelajaran jarak jauh atau dalam bentuk tatap muka. Dalam hal manajemen kebijakan pada masa Covid-19 di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terdapat beberapa program diantaranya:

1. Melakukan reorientasi program pesantren, dengan cara melakukan rapat koordinasi dikalangan pengurus yayasan untuk menentukann prioritas program yang dianggap sangat esensial.
2. Melakukan efesiensi anggaran dengan cara mereduksi anggaran-anggaran kegitan penunjang, sehingga fokus pada anggaran-anggaran kegiatan prioritas.
3. Menggali sumber anggaran dari donatur yang masih memiliki peluang memberikan infaq, shodaqoh dan wakaf kepada pesantren.
4. Menjalin kerjasama baik secara sektoral maupun lintas sektor baik dengan intansi Pemerintah dan masyarakat dalam berbagai bidang yang saling menguntungkan dan memberikan sumbangsih terhadap kelangsungan pesantren.

5. Menggali potensi-potensi lain yang dapat di elaborasi dari pesantren, sehingga memiliki daya tawar yang saling menguntungkan, terutama dengan orangtua siswa.

Selain itu, di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga memperhatikan pengelolaan santri agar terhindar dari Covid-19 yang merupakan ikhtiar wajib yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren. Pengelolaan santri pada masa pandemi Covid-19 merupakan tantangan yang begitu berat bagi pesantren, apalagi pesantren dengan jumlah santri yang cukup banyak. Namun usaha yang besar ini dapat dilaksanakan dengan kerjasama yang baik secara substantif antara Kiai dan pengurus pondok, santri, pemerintah setempat, wali santri dan masyarakat sekitar (Khoeruddin, wawancara: 2023).

Pengelolaan santri di masa Covid-19 di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan santri biasa. Sebelum masa pandemi, pengelolaan menjadi mudah karena tidak ada pembatas yang signifikan diantara para santri sehingga mereka lebih bebas untuk mengadakan kegiatan, namun saat pandemi, mereka diharapkan tidak melakukan hal-hal yang mengurangi imunitas mereka.

Di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, agar pesantren bisa resistan terhadap Covid-19 adalah membentuk gugus Covid-19, diantaranya, menyediakan fasilitas protokol kesehatan, program

kebersihan lingkungan pondok, program olahraga rutin, penyediaan makanan santri yang higienis, pengurangan jumlah santri dalam satu kamar, santri diberi waktu istirahat yang cukup agar kekebalan tubuh tetap terjaga, bertindak cepat apabila terdapat santri yang sakit, pimpinan pesantren ikut serta dalam mengawasi para santri dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan, serta penyesuaian struktur kurikulum (Nur Kholis, wawancara: 2023).

Adapun pembelajaran yang dilakukan masih tetap dilaksanakan secara rutin dengan memahami protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Jika santri yang akan keluar pesantren harus menggunakan masker untuk melindungi dari Covid-19. Kemudian, santri yang berasal dari luar kota tidak diperbolehkan untuk pulang dikarenakan untuk menghindari terjadinya penularan Covid-19. (Khoeruddin, wawancara: 2023).

Namun demikian, adanya pandemi Covid-19 ini membuat keresahan masyarakat sekitar dikarenakan santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yang cukup banyak sehingga ditakutkan akan terkena virus Covid-19. Selain itu, dari masyarakat terdapat keganjalan karena proses pembelajaran yang masih tetap dilaksanakan secara tatap muka. Walaupun pembelajaran ini dilakukan berdasarkan protokol kesehatan yang telah disarankan, akan tetapi ketakutan masyarakat pada waktu itu tinggi karena masyarakat yang terkena Covid-19 semakin hari semakin

bertambah. Seperti halnya yang dikatakan oleh Subekti, salah satu warga Buaran:

“Waktu covid itu saya sangat was-was sekali, karena semakin hari rasanya bertambah naik orang-orang yang terkena covid. Di pondok juga ini masih tetap dilaksanakan pembelajaran, saya pribadi merasa takut dengan adanya pembelajaran tatap muka takut menambah orang-orang yang kena covid. Apalagi santri-santri yang dekat masih diperbolehkan untuk pulang, sedangkan yang jauh tidak diperbolehkan. Seharusnya kalau yang dekat juga jangan harus pulang, takut ketika ke pondok lagi akan membawa virus covid. Kasihan kan ke santri yang jauh, mereka masih tetap tinggal di pondok” (Subekti, wawancara: 2023).

Kemudian, ketika banyak masyarakat yang terkena Covid-19 semakin naik, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada masih tetap melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka. Peran yang dilakukan di pondok mulai dari mewajibkan santri harus di vaksin dan memakai masker setiap melakukan aktivitas. Di samping itu, di pondok juga selalu menyelenggarakan doa bersama pada malam jum'at yakni acara istighosah dengan tujuan yang diharapkan pandemi ini cepat selesai. Setelah hampir dua tahun Covid-19 melanda di Indonesia, akhirnya dimulai awal tahun 2022 Covid-19 ini mulai mereda. Masyarakat mulai melakukan aktivitasnya dengan normal kembali walaupun masih harus menggunakan masker dan mengedepankan protokol kesehatan dengan baik (Khoeruddin, wawancara: 2022).

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dipondok Pesantren Raudlatussu'ada, acara untuk memperingati hari besar Islam selalu diselenggarakan setiap tahunnya. Contohnya ketika ada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan lain sebagainya terselenggara cukup meriah. Dengan terlaksananya acara peringatan ini bisa menjadikan sebagai tempat menyampaikan risalah Islamiyah agar masyarakat nantinya dapat mengenali kebudayaan dalam Islam.

Pada awalnya, di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada memperingati acara hari besar Islam ini cukup sederhana seperti acara yang lainnya yaitu Istighosah, Haflah Akhirussanah dan Khotmil Qur'an. Kemudian seiring dengan berkembangnya waktu, di tahun 2003 diselenggarakan pengajian akbar bagi masyarakat umum. Selain itu, di tahun 2005 Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. yang diisi juga dengan lomba-lomba seperti perlombaan membaca kitab kuning, da'i, dan tartil. Dan hingga sekarang ini agenda untuk memperingati hari besar Islam masih tetap dilestarikan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu ustadz di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada :

“Dulu itu kalau ada acara di pondok masih seadanya saja, tidak terlalu diadakan secara besar-besaran. Cukup sederhana namun begitu khidmat. Dan pengunjung juga masih warga sekitar sini dekat pondok. Dan sekarang *alhamdulillah*, kalau ada acara

dipondok diadakan ramai begitu, jadi masyarakat yang hadir pun banyak dari luaran sana. Dan responnya antusias sekali kalau ada acara-acara seperti ini” (Nur Kholis, wawancara: 2022).

Namun demikian, penganut agama di Desa Buaran tidak hanya beragama Islam saja walaupun ditengah-tengah desa tersebut berdiri pondok pesantren yang cukup familiar dan maju. Ada berbagai penganut agama yang tentunya masyarakat tetap menjalankan toleransi beragama dengan baik dan rukun, memang yang paling dominan merupakan penganut agama Islam dengan perincinan tabel dibawah ini:

Tabel VII. Penganut Agama Desa Buaran tahun 2021

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.137
2.	Kristen	2

Sumber : Arsip Kantor Desa Buaran tahun 2021.

Dari data tabel di atas memang sudah sangat jelas bahwa mayoritas masyarakat adalah beragama Islam. Walaupun dengan adanya berbagai macam kepercayaan yang ada tetap terjalin rukun dan toleransi yang kuat sesama manusia. Adanya perbedaan ataupun peningkatan setiap tahunnya karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang berdominan beragama Islam dan mampu mempengaruhi masyarakat lain untuk berpindah agama . Misalnya saja pada tahun 2001 jumlah penganut agama Kristen berjumlah 8 orang menurun menjadi 2 orang. Banyaknya penganut agama

Islam tidak terlepas dari keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di Desa Buaran.

Di samping itu, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga memiliki peran dalam bidang sosial keagamaan bagi masyarakat yang non muslim. Jika sedang ada perayaan hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Isro' Mi'raj, Hari Raya Natal dan Nyepi, mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya (Nur Kholis, wawancara: 2023).

3. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam Konflik Sosial Masyarakat

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada berperan dalam sosial keagamaan masyarakat setempat dari keberagaman etnis, budaya dan pandangan di daerah setempat. Keanekaragaman ini yang biasanya menyebabkan konflik antar masyarakat. Contohnya saja antara ormas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang biasa terjadi dikarenakan perbedaan tradisi dan pandangan di antara mereka. Dalam menentukan awal bulan ramadhan misalnya, masyarakat Buaran yang di dominasi golongan Nahdlatul Ulama dan ketika Muhammadiyah lebih mendahului puasa sering timbul pembicaraan dari beberapa pihak. Seperti yang dikatakan oleh Umiwati selaku warga Buaran:

“Di Buaran ini kan masyarakatnya ada yang NU dan Muhammadiyah. Walaupun memang masyarakat mayoritas banyak yang NU. Biasanya antara ormas ini sering beradu argumen, seperti awal puasa biasanya saling berpendapat ini

itu. Pondok Pesantren yang terdekat ini Raudlatussu'ada, *alhamdulillah* masih mendukung dengan baik walaupun ada perbedaan. Kami yang Muhammadiyah pun biasa ikut salat di masjid pondok karena memang tidak membeda-bedakan. Hanya saja, terkadang ada beberapa orang yang berbicara tidak enak didenger, misalnya terawehnya lebih cepat duluan dan lebih cepat pulang begitu. Santri pondok ada yang pernah bilang begitu, jika ada yang selesai duluan ada santri yang mengatakan seharusnya mengikuti sampai selesai dan sesuai yang dilaksanakan di pondok. Ini biasanya dari orang yang bukan NU merasa tersinggung” (Umiwati, wawancara: 2023).

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mempunyai peran dalam membangun kerukunan antar umat beragama sebagai elemen sentral dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan. Hal tersebut dilakukan melalui upaya:

1. Merangkul ormas Islam untuk berpartisipasi melakukan revolusi karakter/mental bangsa seperti menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam bingkai kebhinekaan.
2. Mengajak ormas Islam untuk menjadi motor penggerak dalam menyelesaikan permasalahan kebangsaan dan menguatkan komitmen dalam melaksanakan fungsi pembinaan dan pemberdayaan umat.
3. Mendorong ormas Islam menjadi wadah aspirasi, saran, dan masukan dari masyarakat bagi pemerintah.
4. Mengajak ormas Islam untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan, mengawasi, dan mengevaluasi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

Lembaga Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dalam menciptakan kerukunan beragama ini tidak memilih santri yang dari kalangan ormas manapun. Maksudnya ialah pondok pesantren ini sebagai tempat mencari ilmu yang siapa saja bisa belajar bersama. Dengan demikian, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mempunyai pengaruh yang besar dalam pembangunan pendidikan sosial keagamaan. Pondok ikut mengoptimalkan potensi seluruh ormas Islam yang ada, baik ormas besar maupun kecil, agar dapat menjadi mitra aktif dalam mendukung tatanan sosial keagamaan dengan baik (Abdul Mu'min, wawancara: 2023).

E. Kondisi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada setelah Kepemimpinan K.H. Hasbullah

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dipimpin oleh K.H. Abdussalam yang telah memimpin kurang lebih selama 30 tahun. Kemudian setelah K.H. Abdussalam wafat, kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh anaknya yaitu K.H. Hasbullah. Sebagai pengasuh utama di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, ia mempunyai peran penting bagi perkembangan dan kemajuan pondok pesantren. Bahkan hingga sekarang ini ia masih menjadi pemimpin yang selalu mengedepankan kepentingan pondok pesantren bagi santri-santrinya (Heriyanto, wawancara : 2022).

Kiprahnya K.H. Hasbullah sebagai pemimpin di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, hingga sekarang ini sudah memasuki hampir 30 tahun lebih ia memimpin. Dengan demikian, perannya dalam memajukan perkembangan pondok pesantren banyak sekali dalam berbagai bidang. Adapun berdasarkan hasil penelitian lapangan dan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa setelah kepemimpinan pondok pesantren oleh K.H. Hasbullah, yakni :

1. Bertambahnya jumlah santri yang semakin meningkat setiap tahunnya, yang tidak hanya datang dari sekitar pondok pesantren saja, akan tetapi dari luar kabupaten dan bahkan dari luar provinsi sudah banyak yang mengetahui Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.
2. Sarana dan Prasarana yang bertambah. Meningkatnya jumlah santri sehingga menambah bangunan untuk kamar santri tinggal. Kemudian adanya renovasi masjid, aula dan tempat mengajar dan mengaji lainnya yang ada di pondok pesantren.
3. Sistem pengajaran yang meningkat. Pada periode awal, sistem pengajaran di pondok masih menggunakan sistem bandongan dan sorogan, akan tetapi pada tahun 2002 hingga sekarang sudah berinovasi dengan memadukan sistem klasik dan musyawarah untuk meningkatkan kualitas para santri.

4. Didirikannya lembaga sekolah tingkat atas yakni Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung. Adanya sekolah ini ditujukan untuk para santrinya supaya dapat belajar ilmu agama dan ilmu umum juga.

Dengan demikian, kepemimpinan K.H. Hasbullah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan pondok pesantren. Karena perkembangan ini tidak hanya dalam segi kuantitas jumlah santri saja, akan tetapi pada kualitas pondok pesantren juga semakin meningkat.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang peran K.H. Hasbullah dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biografi K.H. Hasbullah

K.H. Hasbullah lahir pada 9 Maret 1965 di Dusun Buaran, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, dari pasangan K.H. Abdussalam dan Nyai Hj. Shofiyah. Bapaknya merupakan seorang pengajar yang akhirnya mendirikan pondok pesantren. Sedangkan ibunya merupakan pedagang di pasar. K.H. Hasbullah dalam pendidikan formalnya menimba ilmu sampai jenjang doktor. Selain itu ia juga mengaji di Pondok Pesantren Tebu Ireng ketika ia masih belajar di sekolah menengah tingkat atas sampai dengan jenjang kuliah selesai. Tahun 1996 ia menikahi Hj. Marfuah yang merupakan teman karibnya semasa belajar dibangku sekolah menengah tingkat atas. Bersama umi Hj. Marfuah ia dikaruniai empat orang anak. Dan pada tahun 1992 K.H. Hasbullah menggantikan posisi ayahnya yang telah wafat untuk tetap

meneruskan kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada hingga sekarang ini.

2. Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

K.H. Hasbullah dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada memiliki pengaruh yang besar. Perannya sebagai pemimpin disamping sebagai pembuat keputusan, ia juga mengambil bagian dalam belajar mengajar yang ada di dalam maupun diluar pondok pesantren. Peran K.H. Hasbullah dalam Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga dapat dilihat dari perkembangan dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

Contohnya peran dalam bidang pendidikan, ia mendirikan sekolah formal tingkat atas, pendidikan madrasah diniyah, TPQ, Tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan keterampilan yang ada di pondok pesantren. Sedangkan dalam peran sosial keagamaan, dapat dilihat dari program rutin yang diadakan di pondok pesantren. Serta dibuktikan dari banyaknya alumni yang telah berhasil menjadi orang besar. Dengan demikian, peran ia dalam berbagai bidang juga telah berhasil membantu perkembangan dan kemajuan pondok pesantren hingga masa sekarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Penelitian yang membahas peran Kiai dalam perkembangan pondok pesantren penting untuk dilakukan. Hal ini berguna untuk mengetahui teladan apa yang bisa menjadi pelajaran bagi generasi selanjutnya.
2. Kajian tentang pesantren dalam wilayah Brebes masih belum banyak yang mengaji, maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk dikaji supaya dapat mengenal lebih luas terkait pondok pesantren. Selain itu, setiap pondok pesantren memiliki ciri khas masing-masing sehingga seorang yang menimba ilmu di pondok pesantren tentunya berada di lembaga yang tepat.
3. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didalamnya masih memiliki banyak aspek yang bisa diteliti untuk peneliti selanjutnya. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang tertua yang berada di Dusun Buaran, Brebes. Pembelajaran mengenai nahwu sharaf masih sangat kental di pondok pesantren ini. Namun, tetap dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menambahkan model pembelajaran yang modern. Selain itu, selama berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini telah melahirkan banyak alumni yang menjadi panutan dalam kehidupan masyarakatnya. Bahkan banyak juga alumni yang menjadi pengajar di luar jawa dan membangun pondok pesantrennya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta:Ombak.
- Al Furqon. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*. Padang: UNO PRESS.
- Atiqullah. 2013. *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pesantren*. Madura: Pustaka Radja.
- Baso, Ahmad. 2013. *Pesantren Studies 2A*. Jakarta : Pustaka Afid.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1990. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pendidikan Kiai*. Jakarta : LP3ES
- Dienaputra, Reiza. 2007. *Sejarah Lisan Metode dan Praktik*. Bandung: Balatin
- Mansyur, Ahmad. 2010. *Api Sejarah I : Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Bandung : Salamadani Pustaka Semesta.
- Marianti. 2009. *Teori Kepemimpinan Sifat*. Bina Ekonomi, 13(1), 58-63.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Miftahuddin. 2020. *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.

Jurnal

- Aliwar. 2016. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9, No. 1.
- Andriyani. 2016. "Pendekatan dalam Studi Islam". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*. Vol 3, No.1.
- Cahaya, Guntur. 2014. "Pesantren dan Kepemimpinan Kyai". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 1, No. 1.

- Hasan, Muhammad. 2015. "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*. Vol 23, No. 2.
- Irham. 2015. "Pesantren dan Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia". *Jurnal Sosiologi*. Vol 1, No. 3.
- Mahrika, Risa. 2020. "Pesantren dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia". *Jurnal Kependidikan*. Vol 13, No. 2.
- Nisa, Akramun. 2020. "Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 1.
- Shobirin. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Penanaman Karakter Islami". *Jurnal Auladuna*. Vol. 2, No. 1.
- Shodiq, Abdul. 2018. "Pesantren dan Pembelajarannya". *Jurnal Kependidikan*. Vol 2, No 1.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No.1
- Syaifuddin, M. 2011. "Perkembangan Pesantren di Indonesia". *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol 13, No 2.
- Syarifuddin. 2018. "Pendekatan Historis dalam Pengkajian Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 13, No 3.
- Yusuf, Muhammad. 2015. "Model Pengembangan Pendidikan Pesantren". *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 3, No. 1.

Wawancara

- Wawancara dengan K.H. Hasbullah, pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 28 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Hj. Marfuah, istri dari K.H. Hasbullah. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 28 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Riffatussalam, putri pertama dari K.H. Hasbullah. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 30 Oktober 2022.

Wawancara dengan Nur Kholis, pengajar di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 02 November 2022.

Wawancara dengan Dawud, teman SD dan SMP dari K.H. Hasbullah. Wawancara dilakukan dirumah Dawud Buaran. Pada tanggal 06 November 2022.

Wawancara dengan Muhyidin, sahabat dan pengajar di MA Assalam. Wawancara dilakukan di MA Assalam. Pada tanggal 12 November 2022.

Wawancara dengan Khoeruddin, pengajar di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan MA Assalam. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 12 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ahmad Zaedun, sahabat dan pengajar di MA Assalam. Wawancara dilakukan di MA Assalam. Pada tanggal 09 Oktober 2022.

Wawancara dengan Abdul Mu'min, sahabat dan pengajar di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan di MA Assalam. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 09 Oktober 2022.

Wawancara dengan Aceng Bunyanudin, pengurus Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 03 Desember 2022.

Wawancara dengan Heriyanto, lurah santri putra Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 12 Desember 2022.

Wawancara dengan Erna Maspufah, lurah santri putri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 12 Desember 2022.

Wawancara dengan Neli Oktaviani, santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Wawancara dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pada tanggal 15 Desember 2022.

Wawancara dengan Zakariyya, warga Bantarkawung. Wawancara dilakukan di rumah Zakariyya Bantarkawung. Pada tanggal 5 April 2023.

Wawancara dengan Subekti, warga Buaran. Wawancara dilakukan di rumah Subekti Buaran. Pada tanggal 5 April 2023.

Wawancara dengan Umi Kulsum, warga Buaran. Wawancara dilakukan di rumah Umi Kulsum Buaran. Pada tanggal 6 April 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

A. Nama : K. H. Hasbullah
Usia : 57 tahun
Status : Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
Waktu : 28 Oktober 2022

Hasil

1. Bagaimana belakang dari keluarga abah?

Jawab:

Saya ini termasuk dari keluarga yang cukup sederhana, bapak saya itu dulunya pengajar dan ingin sekali mendirikan pondok pesantren, dan alhamdulillahnya bisa terwujud. Dan ibu saya dulu dia pedagang dipasar.

2. Dan bagaimana dulu ketika abah masih sekolah?

Jawab:

Saya ini dulu sekolah di SD Negeri 01 Pangebatan. Dan waktu itu alhamdulillah mendapatkan peringkat pertama dari kelas satu sampai dengan ke kelas enam. Karena memang saya ini dulu waktunya sering disempatkan untuk belajar seperti itu, kegemaran dalam belajar ini sudah tertanam semenjak kecil. Dan dulu ketika saya akan main misalnya, saya selalu membawa buku.

3. Kemudian bagaimana ketika masa kecil abah?

Jawab:

Ya seperti itu, selain belajar disekolah saya ini memiliki kesibukan yang digunakan untuk mengaji dan bantu-bantu ibu saya yang berdagang di pasar. Kegiatan pagi saya fokus untuk belajar disekolah. Dan selesai pulang dari sekolah saya pergi ke pasar untuk membantu. Dan saya ini selalu membawa buku, jadi ketika tidak ada pembeli saya isi dengan membaca buku, seperti itu. Kemudian setelah saya membantu kegiatan dipasar, saya lanjut dengan kegiatan mengaji di Majelis Ta'lim yang kebetulan dekat dari rumah. Karena inilah sejak kecil saya sudah berada dilingkungan yang memang paham dengan ajaran agama Islam sehingga rasa untuk giat beribadah itu sudah tertanam. Dan saya melihat dari bapak saya yang istiqamah melakukan salat malam sehingga saya juga ikut mencontoh kebiasaan baik yang sudah diajarkan oleh beliau.

4. Setelah lulus dari SD pendidikan selanjutnya abah bagaimana?

Jawab:

Dulu saya lulus SD itu tahun 70-an, yang waktu itu kondisi untuk melanjutkan sekolah itu rasanya sulit. Karena memang pemikiran setiap orang berbeda-beda sehingga tidak banyak orang-orang melanjutkan sekolahnya. Tapi alhamdulillah saya bisa mudah melanjutkan ke sekolah SMP, waktu itu saya memilih bersekolah di SMP Bustanul 'Ulum Bumiayu.

5. Ketika sekolah SMP apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti?

Jawab:

Iya dulu, saya aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dan saya diberi kesempatan untuk menjadi perwakilan dari Bumiayu untuk mengikuti Pramuka tingkat Nasional yang diadakan di Bandung pada tahun 80-an. Teman kelas yang bareng sedesa ada namanya bapak Dawud.

6. Setelah abah lulus SMP, kemudian lanjut sekolah dimana?

Jawab:

Kemudian setelah lulus SMP, saya melanjutkan pendidikan SMA di Tebuireng, yang nama sekolahnya SMA Wahid Hasyim. Dalam diri saya ini selalu saya tanamkan sikap konsisten untuk bisa berprestasi. Karena ini sebagai acuan untuk kita itu bisa belajar dengan baik. Dulu ketika SMA saya mau membantu teman-teman yang ingin belajar bersama jika ada materi yang kurang dipahami. Hal ini saya terapkan juga sampai ke jenjang perkuliahan yang alhamdulillah mendapatkan beasiswa di Universitas Hasyim Asy'ari atau UNHASI di jurusan Syariah. Ketika saya kuliah banyak organisasi yang diikuti, tetapi saya masih bisa membagi waktu antara organisasi dengan perkuliahan. Dan ada teman seperjuangan ketika kuliah namanya Muhyidin, kebetulan dia sekarang menetap di buaran.

7. Kemudian bagaimana setelah abah lulus dari kuliah?

Jawab:

Iya setelah saya bisa menyelesaikan kuliah S1, saya pulang kerumah dan ikut membantu mengajar kegiatan bapak saya di pondok. Dan waktu itu juga saya mengajar di SMP Bustanul 'Ulum Buaran, akan tetapi tidak lama hanya selama empat bulan saja. Karena sekitar tahun 90-an, itu saya diajak oleh teman karib saya untuk ikut mengelola di MTS At-Taqwa di Desa Kendawangan, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Sekolah ini akhirnya bisa didirikan pada tahun 1991 dengan saya sebagai kepala sekolahnya. Akan tetapi pada tahun 92, saya dikabari dari rumah kalau bapak sakit sehingga saya harus pulang dan tidak lama bapak saya wafat. Sehingga saya harus menggantikan posisi bapak saya untuk memegang kepemimpinan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

8. Terkait latar belakang penamaan pondok pesantren itu bagaimana abah?

Jawab:

Pondok pesantren itu saya ingat banget pada tahun 1978 ini sedang diadakan pendataan dari Departemen Agama Kabupaten Brebes, dan dari keluarga yaitu H. Turmudi selaku kaka ipar saya yang pertama ini beliau menyiapkan berkas-berkas dan dokumen yang memang akan diserahkan ke Kantor Departemen Agama ini. Dan tidak lama itu hanya beberapa bulan saja direspons dengan cepat dan baik sehingga ditahun itu juga secara resmi dibuka lembaga pondok pesantren yang langsung diberi nama Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

9. Dari penamaan pondok sendiri itu maknanya bagaimana abah?

Jawab:

Dan untuk penamaan Raudlatussu'ada ini dari bapak saya yang memang punya arti itu kebun bahagia. Karena beliau ini orang yang menurut saya sangat peduli terhadap lingkungan dan dirinya, dan memang tujuan adanya pondok ini ingin menjadikan kebun bagi orang-orang didunia dan akhirat. Artinya disini banyak harapan dan doa semoga orang-orang yang pernah mengaji dan mengabdikan dipondok ini selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

10. Dan tujuan didirikannya pondok pesantren ini bagaimana abah?

Jawab:

Pondok pesantren ini didirikan oleh bapak saya sebagai tempat untuk mendakwahkan ajaran agama Islam kepada masyarakat buaran dan masyarakat umum lainnya. Alhamdulillah dengan jalannya waktu pondok ini bisa dikenal oleh masyarakat luas sehingga sekarang masih berkembang dan santri-santri dipondok bisa belajar dengan baik yang nantinya ilmu yang mereka dapatkan dari pondok bisa jadi bekal kelak bagi kehidupannya nanti.

Ini saya merujuk ke tujuan dari bapak saya yang melatarbelakangi pondok pesantren ini didirikan karena dulu itu dibuaran adanya krisis keagamaan, warga-warga itu berpikiran yang aneh-aneh yang memang ini bertentangan, mereka asik dengan hiburan semata yang ada didunia, bahkan ada praktek-praktek yang dilakukan dan ini jelas menyimpang dari ajaran agama Islam kita. Maka Kiai Abbas ini mewakafkan tanahnya ke bapak saya ini untuk didirikanlah pondok pesantren.

B. Nama : Hj. Marfuah

Usia : 55 tahun

Status : Istri K.H. Hasbullah

Waktu : 28 Oktober 2022

Hasil

1. Bagaimana kisah bertemu dengan abah yang akhirnya bisa menikah?

Jawab:

Umi ini bertemu sama abah kebetulan karena bareng satu sekolah dan sekelas juga ketika di SMA Wahid Hasyim Tebuireng. Waktu itu sekitar tahun 1983 umi merasa mulai ada rasa mengagumi sosok abah yang rajin dikelas dan kita bareng satu organisasi di osis yang dulu saya itu sebagai wakil osisnya, dan abah itu ketua osisnya. Di organisasi yang sedang kita jalani saling-saling untuk membantu mensukseskan sekolah kita ini.

2. Dan sosok abah ketika sekolah itu bagaimana?

Jawab:

Abah ini sosok yang tadi umi bilang kalau beliau orang rajin ketika sekolah, nilai ujiannya mendapatkan nilai baik selalu, beliau tidak pernah remidi. Padahal beliau aktif diorganisasi juga. Makanya saya

mengagumi sosok beliau karena sifatnya juga, beliau ramah ke semua orang. Umi waktu itu belum ada rasa sama abah selain kagum dan saling kerja sama bantu membantu di osis begitu, dan dari abah taunya diam-diam juga mengagumi umi, abah pernah bilang sama umi kalau umi ini sikapnya sopan dan kalo ngomong nadanya lembut begitu.

C. Nama : Riffatussalam

Usia : 23 tahun

Status : Putri K.H. Hasbullah

Waktu : 30 Oktober 2022

Hasil

1. Bagaimana sosok abah dimata anak-anaknya?

Jawab :

Abah ini seorang pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala kegiatannya. Hal baik ini masih diterapkan sampai sekarang. Abah kan sibuk dengan aktivitas yang memang bukan hanya jadi pengajar di pondok dan sekolah saja, tapi beliau ini aktivitis juga. Abah orang yang bertanggung jawab sekali dalam menjalankan urusannya.

2. Dan bagaimana sikap abah ke anak-anaknya?

Jawab:

Saya ini kan anak abah yang pertama, ada tiga saudara saya. Dan menurut saya abah ini bukan bapak yang cenderung tidak suka memberikan nasihat kepada anak-anaknya secara langsung, tapi dengan caranya beliau dari mulai membimbing putra-putrinya supaya menjadi anak yang paham dalam beribadah, beriman dan berakhlak dengan baik. Dan anak-anak abah itu banyak, santri-santri dipondok yang belajar mencari ilmu selalu abah perhatikan dengan baik supaya kelak menjadi santri yang berguna bagi semua orang.

D. Nama : Nur Kholis

Usia : 49 tahun

Status : Pengajar di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Waktu : 02 November 2022

Hasil

1. Bagaimana sosok abah menurut bapak?

Jawab:

Abah kiai ini menurut saya sosok yang mempunyai sikap teladan, yang tidak hanya teladan ke keluarganya saja, ke santri dan masyarakat luas juga. Kemudian abah juga orang yang dermawan. Abah selalu memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang memang membutuhkan seperti ke kaum dhuafa, anak yatim piatu, dan bahkan ke santri-santrinya juga sering diberi. Saya sering melihat kalau sedang mengisi acara dengan abah ini beliau sering memberikan amplop yang diberi oleh panitia itu diberikan ke masyarakat yang sedang hadir dipengajian.

2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

Jawab:

Pondok pesantren ini dulu didirikannya dari tanah wakaf pemberian dari keluarga bapak Jabar yang biasa kita kenal itu bapak Abbas. Dan sekarang beliau ini sudah meninggal. Terkait perwakafan tanah ini pada tahun 1962, yang waktu itu abah kiai Abdussalam ini baru pulang dari pondok pesantren yang di Karangmalang Brebes sama beliau mondok juga di Pesantren Darussalam Magelang.

Dulu ini pondok pesantren itu masih seperti hanya mushola saja yang memang untuk warga sekitar buaran sebagai tempat beribadah dan mengaji. Dan saya ini masih ingat dulu ketika abah salam ini pulang itu diikuti lima orang santri, ada si Ahmad, Syahrir, Fadholi, Muzaini sama si Khafidin. Nah kelima santri ini saling bekerjasama untuk membangun pondok pesantren dari mulai membuat bilik kamar. Dan dari sini alhamdulillah pondok pesantren sudah bisa menjalankan kegiatan pengajian-pengajian walaupun memang masih hanya dari sekitaran warga setempat.

3. Bagaimana peran sosial keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

Jawab:

Terkait peran sosial keagamaan di pondok ini banyak sekali, yang sudah kita tahu itu kan dipondok ada beberapa program yang dilaksanakan, diantaranya ada program harian, mingguan, dan bahkan bulanan tahunan itu juga ada.

4. Bagaimana program-program yang terlaksana itu?

Jawab:

Untuk program harian kan dimulai dari salat berjamaah, mengaji bersama, takror dan pengajian-pengajian yang dilaksanakan. Dan acara mingguan itu kan ada khitobah, istighosah, pembacaan mengaji Al-Qur'an, tahlil.

Dan dipondok ini kan ada namanya agenda peringatan hari besar Islam atau yang biasa kita sebut PHBI ini merupakan agenda tahunan dipondok. Seperti acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj ini termasuk ke acara tahunan. Kemudian acara khataman dan akhirussannah ini juga merupakan acara yang dilakukan setahun sekali dan alhamdulillah bisa dilaksanakan cukup meriah.

E. Nama : Dawud

Usia : 58 tahun

Status : Teman SD dan SMP K.H. Hasbullah

Waktu : 06 November 2022

Hasil

1. Bagaimana kesan ketika bareng satu sekolah dengan abah?

Jawab:

Satu sekolah dengan abah kiai ini saya dari SD sampai SMP bareng terus, kebetulan jarak rumah kita juga dekat. Jadi dari kecil memang

sering bareng, main dan belajar kita bersama. Dulu ketika saya masih SD bareng abah ini kesan terhadap beliau memang anaknya rajin, dia sering membaca buku, kutu bukulah dia. Kemana-mana bawa buku, sedang main pun sempatnya dia bawa buku untuk membaca. Maka tidak heran ketika SD dia selalu peringkat pertama. Dari kelas satu sampai dengan enam juara kelas terus abah kiai ini.

2. Kemudian setelah bapak dengan abah lulus dari SD itu hubungannya bagaimana?

Jawab:

Setelah lulus dari SD kita melanjutkan bareng lagi di SMP Bustanul 'Ulum Bumiayu, dan abah kiai ini masih tetap mempertahankan prestasinya. Malahan dia aktif dalam berorganisasi juga, ekstra pramuka dia sangat mengikuti. Bahkan abah ini dulu jadi ketua kelas dan ketua pramuka. Waktu itu sedang ada pembentukan buat dewan ambalan pramuka dan abah ini dia ikut diberangkatkan ke Bandung sebagai perwakilan dari sekolah kita Bumiayu. Dan hebatnya setelah pulang dari Bandung ini dia jadi ketua Pramuka se Kecamatan Bumiayu.

F. Nama : Muhyidin

Usia : 56 tahun

Status : Sahabat dan Pengajar di MA Assalam

Waktu : 12 November 2022

Hasil

1. Bagaimana sosok abah ketika waktu sekolah?

Jawab:

Saya ini kenal abah sudah lama, karena memang bareng satu desa juga. Tetapi karena kita beda sekolah dari SD sampai SMA begitu. Dan alhamdulillah ketika dijenjang kuliah ini kita bisa satu kampus dan satu jurusan, bahkan satu kelas. Daris inilah akhirnya kita bisa bareng-bareng.

2. Bagaimana kesan selama mengenal dengan abah?

Jawab;

Kesan saya melihat sosok abah ketika kuliah ini memang anaknya aktif dikelas dan organisasi. Selama ujian mata kuliah saja ia memperoleh nilai yang baik, yang saya tahu nilainya Ab terus. Jadi tidak pernah diremidi. Dan waktu itu abah kiai mendapatkan beasiswa dari kampus karena memang dari akademik dan non akademik beliau yang bagus.

3. Apakah abah aktif berorganisasi ketika sedang kuliah?

Jawab:

Dia aktif di organisasi PMII dan menjadi ketua Rayon Syariah. Dan ketika lulus abah ini mendapatkan predikat dengan pujian.

G. Nama : Khoeruddin

Usia : 28 tahun

Status : Pengajar di Pondok Pesantren dan Sekolah MA

Waktu : 12 Oktober 2022

Hasil

1. Bagaimana sejarah dan peran adanya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

Jawab:

Yang saya paham ini kalo pondok pesantren itu didirikan oleh abah Abdusalam, bapaknya abah bullah sekitar tahun 1962. Dan yang saya dapat informasi kalau adanya pondok ini awalnya itu didirikan karena kepedulian dan respons dari masyarakat Buaran terhadap keadaan sosial yang kurang memahami ajaran Islam. Dan pondok ini kan pondok tertua yang memang pertama di dusun Buaran ini. Jadi dengan adanya pondok ini kan supaya dapat membenahi akhlak masyarakat agar lebih baik kedepannya.

2. Bagaimana Abah kiai ini bisa memimpin pondok pesantren?

Nah abah ini kan anak keempat dari Abah Salam yang sembilan bersaudara. Tahun 1992 itu abah salam sakit dan akhirnya beliau meninggal. Dan setelah abah salam itu meninggal pondok pesantren ini memang dipegang dan dipimpin bersama oleh anak-anaknya dan ahli waris pondok pesantren ini ke Abah Kiai yang akhirnya beliau menjadi pengasuh utama menggantikan bapaknya. Disamping itu saudara-saudaranya ikut membantu dalam kepengurusan pondok diantaranya ada abah kiai Jouhar Maqnum, abah kiai syarifuddin, abah kiai aounillah.

3. Bagaimana peran pondok pesantren pada masa Covid-19?

Jawab:

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga memperhatikan pengelolaan santri agar terhindar dari Covid-19 yang merupakan ikhtiar wajib yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren. Pengelolaan santri pada masa pandemi Covid-19 merupakan tantangan yang begitu berat bagi pesantren, apalagi pesantren dengan jumlah santri yang cukup banyak. Namun usaha yang besar ini dapat dilaksanakan dengan kerjasama yang baik secara substantif antara Kiai dan pengurus pondok, santri, pemerintah setempat, wali santri dan masyarakat sekitar.

H. Nama : Ahmad Zaedun

Usia : 33 tahun

Status : Sahabat dan Pengajar di MA Assalam

Waktu : 09 Oktober 2022

Hasil

1. Bagaimana awal kepemimpinan abah di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

Jawab:

Abah ini kan jadi pengasuh pondok itu semenjak abah salam meninggal pada tahun 1992. Nah setelah satu tahun abah memimpin itu pada tahun 1993 saya ingat kalau beliau ini membangun kamar untuk santri lagi jadi sudah ada dua bangunan dua lantai. Dan dibawah juga

sudah ada ruang kelas lagi untuk santri mengaji. Kemudian pada tahun 1998 pondok ini sudah ada perubahan pada pola dan model pengajarannya, serta sudah mempunyai akta notaris pondok pesantren. Dan selang satu tahun lagi berarti tahun 1999 abah kiai menambahkan bangunan-bangunan lagi untuk santri-santrinya.

2. Bagaimana awal abah mendirikan lembaga sekolah MA Assalam?

Jawab:

Iya pada kurun waktu sekitar tahun 2003 abah kiai ini dengan tekad yang kuat dengan dukungan dari keluarga, saudara, dan masyarakat akhirnya bisa mendirikan sekolah menengah tingkat atas ini yaitu MA Assalam. Kemudian dibukalah sekolah MA ini dan bisa menerima santri yang sudah mondok ini supaya melanjutkan ke jenjang MA seperti itu.

3. Apakah ada tujuan mendirikan sekolah MA ini?

Jawab:

Dan tujuan abah kiai mendirikan lembaga sekolah ini karena memang sebagai bekal nanti santri-santrinya karena santri itu tidak hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi belajar memahami ilmu umum juga baik nantinya di SMP, MTS, MA, SMA, MAN sampai mereka ke jenjang perguruan tinggi.

- I. Nama : Abdul Mu'min
Usia : 33 tahun
Status : Sahabat dan Pengajar di MA Assalam
Waktu : 09 Oktober 2022

Hasil

1. Bagaimana sosok abah K.H. Abdussalam?

Jawab:

Abah Salam yang saya kenal ini beliau orang yang akhlaknya tinggi, dari ilmu dan amalnya abah itu sangat dikenal oleh masyarakat terutama warga sekitar pondok ini.

2. Bagaimana respons masyarakat kepada abah Abdussalam?

Jawab:

Masyarakat ini mempercayai kalau abah ini bisa mendatangkan berkah begitu. Bahkan sampai sekarang makam beliau pun sering dikunjungi masyarakat untuk berziarah dengan berdoa mengharapkan berkah dan hidayahnya. Tidak hanya itu ketika memperingati acara pengajian haul abah kiai banyak masyarakat yang berdatangan. Dan kita dari siswa-siswi MA dan santri-santri pondok pun ikut mendoakan dan berziarah ke makamnya. Di pondok sendiri kan sudah terjadwal kalau setiap hari jum'at santri-santri dan semua kepengurusan selalu berziarah ke makam abah kiai.

3. Peran pondok pesantren pada bencana tanah longsor bagaimana Pak?

Jawab:

Adapun peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap kesolidaritasan bencana ini yakni dengan menyelenggarakan

doa bersama dengan seluruh santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, dari santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga ikut membantu penggalangan dana bagi korban bencana alam yang merupakan salah satu bentuk kepedulian dan sebagai bentuk rasa empati terhadap korban. Dan dengan harapan dari doa dan dana yang sudah terkumpul dapat membantu para korban serta menjadi suatu contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain sehingga bisa melakukan kebaikan yang sama.

J. Nama : Aceng Bunyanudin
Usia : 24 tahun
Status : Pengurus Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
Waktu : 03 Desember 2022

Hasil

1. Bagaimana gambaran umum tentang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

Jawab:

PPRS ini kan pondok yang didirikan oleh abah kiai Abdussalam tahun 1962. Pondok ini berlokasi di Dusun Buaran, Pangebatan, Bantarkawung. Pondok yang saya tempati untuk belajar memperdalam ajaran Islam ini juga berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang memang ini sangat memudahkan santri-santri supaya bisa berbaur baik dengan warga. Kemudian buaran ini yang kita tahu kan penghasil utamanya itu padi, jadi masyarakat setempat memang banyak bertani ke sawah. Di buaran juga lokasinya strategis sehingga banyak angkutan desa karena banyak perdagangan. Dari hal inilah, alhamdulillah pondok pesantren bisa berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

2. Adakah program-program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada?

Jawab:

Terkait program-program atau maksudnya kegiatan yang ada di pondok itu temtunya ada, dan disini banyak sekali program yang diadakan. Dimulai dari banyaknya kegiatan keterampilan yang disediakan, kemudian juga pendidikan dari mulai tahfidz, TPQ itu juga ada dipondok. Dan disini kan ada sekolah MA Assalam juga yang memang diperuntukkan bagi santri supaya melanjutkan pendidikan formalnya disini.

3. Adanya sekolah MA ini apakah menambah respons baik terhadap pondok pesantren?

Jawab:

Dengan adanya MA ini kan menambah daya tarik dari masyarakat yang anaknya ingin bersekolah sekalian mengaji juga dipondok sehingga santri dipondok juga setiap tahun bertambah. Nah dipondok kan santrinya beragam, tidak hanya santri yang sekolah di MA saja, akan tetapi banyak juga santri yang sekolah-sekolah diluar seperti

murid-murid SMP, MAN, SMA, dan mahasiswa juga ada yang menetap dipondok ini.

4. Apakah dipondok ada keterampilan lain yang dipelajari?

Jawab:

Ada, dipondok kan kita mempelajari banyak keterampilan dari mulai hadrah, marawis, kaligrafi, khotobah dan kegiatan lainnya yang memang ditunjukan untuk santri menggali bakat-bakatnya. Karena kan kita tahu kegiatan seperti ini itu sangat penting supaya menunjang pendidikan keterampilan masing-masing santri.

K. Nama : Heriyanto

Usia : 22 tahun

Status : Lurah Santri Putra

Waktu : 12 Desember 2022

Hasil

1. Bagaimana kepemimpinan abah di pondok pesantren?

Jawab:

Menurut saya yang sekarang djpercayai sebagai lurah santri putra, terkait kepemimpinan abah di pondok pesantren ini beliau sebagai pembuat keputusan.

2. Pengambilan keputusan yang seperti apa?

Jawab:

Contohnya ketika sedang ada yang didiskusikan ini kita dari pengurus dan santri sudah diberi kepercayaan oleh abah untuk dimusyawarahkan dengan baik. Karena memang kita sudah diberi tanggung jawab untuk ikut membantu dalam berbagai hal kepengurusan pondok ini. Contoh yang lain itu juga misalnya ada pembangunan yang akan direnovasi atau akan membuat bangunan pondok lagi itu dari abah kiai selalu melibatkan santri-santrinya itu untuk ikut berpendapat.

3. Apakah dipondok ada tata tertib yang harus dilaksanakan dengan baik?

Dipondok kan pastinya ada tata tertib yang wajib untuk diikuti, jadi ketika ada santri yang misalnya melanggar tata tertib dari pondok beliau ikut menangani juga. Namun abah kiai ini tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman terhadap santrinya jika ada yang melanggar, akan tetapi sebelum itu kita dari pengurus melakukan musyawarah dulu jika misalnya ada pelanggaran yang berat seperti mencuri, ini dari abah ikut menangani. Namun jika pelanggarannya itu ringan, dari abah itu biasanya lebih diserahkan ke kita sebagai pengurus untuk memberikan sanksi yang sekiranya pantas seperti itu.

4. Apakah ada sikap yang menarik dari kepemimpinan abah itu seperti apa?

Jawab:

Saya itu melihat abah ini mempunyai sifat karismatik. Beliau itu berkarisma, jadi di pondok itu bisa menciptakan pola yang baik sehingga pondok ini bisa maju kedepannya. Terus menurut saya dan

pastinya dari banyaknya santri juga berpendapat kalau abah ini memiliki daya tariknya dari sikap karismatik ini.

5. Bagaimana sikap santri kepada abah?

Jawab:

Kita sebagai santri sangat menghormati beliau, kalau dibilang ada rasa takut atau tidak terhadap abah jelas ada, kita santri-santrinya merasa takut pasti karena berarti ini kita sangat menyegani sosok abah kiai. Selain itu, sosok abah ini dalam menjalankan aktivitas kewajiban sebagai seorang pengasuh memiliki rasa kepercayaan tinggi sehingga kita santrinya bisa paham mencapai tujuan dari pondok pesantren ini.

L. Nama : Erna Maspufah

Usia : 20 tahun

Status : Lurah Santri Putri

Waktu : 12 Desember 2022

Hasil

1. Bagaimana kepemimpinan abah di pondok pesantren?

Jawab:

Abah dipondok pesantren ini kan beliau sebagai pengasuh utama santri-santrinya, yang saya lihat dari abah ini beliau seorang pemimpin yang memang sebagai pengawas. Artinya bahwa abah ini pemimpin yang bertanggung jawab dengan baik atas pondok ini karena abah memiliki hak dan kewajibannya terhadap Pondok Pesantren Raudlatussu'ada ini.

2. Bagaimana respons abah ke santrinya dalam menjalankan kepengurusan ini?

Jawab:

Dan Alhamdulillah saya dapat kepercayaan untuk jadi roisah santri putri, dan dari abah sendiri sangat memberikan motivasi dan arahan juga supaya pondok pesantren ini bisa berjalan dengan baik sesuai tujuannya. Maka dari abah juga membuat pembagian tugas dan membentuk struktur kepengurusan pondok pesantren dari mulai badan harian, keamanan, kebersihan, kesehatan dan tugas-tugas penting lainnya.

3. Kemudian bagaimana pemilihan kepengurusan di pondok pesantren?

Jawab:

Nah untuk pemilihan kepengurusan sendiri itu dari abah langsung yang memilih, dan abah ini tidak asal memilih orang yang akan ditunjuk diberi kepercayaan tanggung jawab. Dan biasanya orang yang ditunjuk oleh abah ini santri yang memang sudah lama dipondok, seperti saya alhamdulillah sudah hampir 6 tahun menetap dipondok raudlatussu'ada ini.

4. Dan dipondok pesantren ini ada peran dalam bidang pendidikan apa saja?

Jawab:

Bidang pendidikan di pondok pesantren ini ada cukup banyak, diantaranya kan ada pendidikan tingkat atas MA Assalam, Madrasah Diniyyah, TPQ, Pendidikan Tahfidz dan pendidikan keterampilan.

5. Untuk pendidikan TPQ itu gimana?

Jawab:

Terkait TPQ atau Taman Pendidikan Islam yang ada dipondok itu diadakan karena memang posisi pondok juga yang berada dilingkungan warga, kebetulan anak-anak disekitar pondok juga banyak. Sehingga adanya TPQ ini sangat membantu anak-anak dalam memberikan pengetahuan ilmu agama.

6. Kegiatan TPQ ini dilaksanakan kapan?

Jawab:

TPQ ini dilaksanakan setiap sore sekitar jam empat setelah salat asar, ada liburnya yaitu pada hari jum'at.

7. Untuk sistem pengajaran TPQ sendiri seperti apa?

Jawab:

TPQ disini sistem pengajarannya itu iqra' dan qiro'ah. Yang mengajar itu dari pengurus pondok yang sudah dijadwalkan secara bergantian tiap harinya.

8. Apakah ada pendidikan lain yang diajarkan dipondok?

Jawab:

Dipondok juga terdapat pendidikan tahfidz. Ini tujuannya sangat baik sekali yaitu supaya santri-santri disini bisa menjadi kader penghafal Al-Qur'an yang baik, yang paham dengan makna dalam Al-Qur'an dan dengan harapan dapat mengamalkannya seperti itu. Kegiatan tahfidz ini dimulai dari kita mendalami hafalan, murajaah setiap hari dan simaan Al-Qur'an.

9. Tahfidz sendiri dipengang oleh siapa?

Jawab:

Tahfidz ini dipegang dan dibimbing oleh abah langsung dengan dibantu juga oleh ustadz-ustadzah yang ada dipondok dan diluar pondok juga ada.

10. Dan pendidikan keterampilan itu bagaimana?

Menurut saya adanya keterampilan ini sangat mendukung karena santri-santri bisa melakukan kegiatan berekspresi dengan baik sesuai bakat yang mereka miliki. Ada hadroh, marawis, khitobah, dan masih banyak keterampilan yang lain ini menjadi ekstrakurikuler ketika santri libur sekolah.

M. Nama : Neli Oktaviani

Usia : 22 tahun

Status : Santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada

Waktu : 15 Desember 2022

Hasil

1. Peran dalam bidang pendidikan apa yang ada dipondok pesantren?

Jawab:

Bidang pendidikan dipondok ini ada Madrasah Diniyah. Yang biasa kita sebutkan madin, nah madin ini dibagi beberapa kelas yaitu ada kelas awwaliyah itu kelas satu, kelas wustho itu kelas dua, dan kelas ulya itu kelas tiga. Di madin ini bisa dibilang nilai-nilai pesantren lebih intensif karena ketika madin itu fokus ke pembelajaran kitab kuning.

2. Pelajaran apa saja yang dipelajari ketika Madrasah Diniyyah?

Jawab:

Madin ini kan dibagi tiga kelas, nah kelas awwaliyah itu kelas satu yang memang tingkatannya masih rendah, jadi pelajarannya itu ada Al-Qur'an, Tarikh Nabi, Juz Amma, Aqo'id. Kemudian madin kelas dua itu kelas wustho yang dipelajarinya itu tentang Fiqih, Nahwu, Usul Fiqh, Tauhid dan banyak lagi nanti bisa dilihat dijadwal yang sudah tertera. Dan madin kelas tiga itu kelas ulya yang bisa dibilang kelas tinggi. Karena dari pelajaran yang dipelajari itu dimulai dari Ilmu Tafsir, Balagoh, Mantiq dan lain sebagainya.

3. Dan untuk metode pengajaran di Madrasah Diniyah bagaimana?

Jawab:

Metode pengajaran yang dilakukan ini dengan metode bandungan, sorogan, dan hafalan.

4. Metode sorogan itu seperti apa?

Jawab:

Kalau untuk sorogan itu dilakukan pada sore hari ke pengurus yang sudah dijadwalkan. Dan sorogan ini kan baik ustadz maupun ustadzah ini memberikan bimbingan jika ketika sorogan ini ada salah baca atau yang lainnya dalam menyampaikan membaca kitab.

5. Kemudian metode bandungan yang dilakukan itu bagaimana?

Jawab:

Untuk metode bandungan itu biasanya sering diisi oleh abah langsung, karena bandungan ini kan mengaji yang dilakukan secara bersamaan semua santri di aula pada hari kamis pagi.

6. Dan yang terakhir metode hafalan itu bagaimana?

Jawab:

Untuk metode ini memang wajib bagi santri untuk menghafal setiap pembelajaran baik itu kitab, Al-Qur'an, dan pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan. Hafalannya sesuai kelas masing-masing. Dan dipondok itu kan dikenal dengan sebutan setoran. Setoran hafalan ini dilakukan setiap setelah salat isya, kecuali pada malam selasa dan jumat itu libur karena ada kegiatan lain.

N. Nama : Zakariyya

Usia : 45 tahun

Status : Warga Bantarkawung

Waktu : 5 April 2023

Hasil

1. Di bantarkawung pernah terjadi bencana apa Pak?

Jawab:

Kecamatan Bantarkawung kan rawan longsor, tahun 2020 kemarin terjadi longsor di beberapa desa, yang termasuk yaitu di Banjarsari, Salem, dan Jipang.

2. Penyebab terjadinya longsor itu karena apa Pak?

Jawab:

Terjadinya longsor ini dikarenakan adanya hujan deras yang terus mengguyur wilayah tersebut sampai beberapa hari.

3. Kalau longsor gini dampaknya bagi masyarakat bagaimana Pak?

Jawab:

Dari ketiga desa ini rawan terjadinya tanah longsor sehingga mengakibatkan rumah warga rusak dan sejumlah titik akses jalan provinsi dan kabupaten di wilayah setempat terputus karena tertutup material tanah dan pohon tumbang serta terdapat beberapa warga yang meninggal.

O. Nama : Subekti

Usia : 41 tahun

Status : Warga Buaran

Waktu : 5 April 2023

Hasil

1. Ketika masa Covid-19 perasaannya bagaimana ya Bu?

Jawab:

Waktu covid itu saya sangat was-was sekali, karena semakin hari rasanya bertambah naik orang-orang yang terkena covid.

2. Pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada bagaimana Bu?

Jawab:

Di pondok juga ini masih tetap dilaksanakan pembelajaran, saya pribadi merasa takut dengan adanya pembelajaran tatap muka takut menambah orang-orang yang kena covid.

3. Pendapatnya gimana terkait pembelajaran di pondok masih dilaksanakan secara tatap muka pada waktu itu?

Jawab:

Saya was-was ya, apalagi santri-santri yang dekat masih diperbolehkan untuk pulang, sedangkan yang jauh tidak diperbolehkan. Seharusnya kalau yang dekat juga jangan harus pulang, takut ketika ke pondok lagi akan membawa virus covid. Kasihan kan ke santri yang jauh, mereka masih tetap tinggal di pondok.

V. Nama : Umiwati

Usia : 46 tahun

Status : Warga Buaran

Waktu : 6 April 2023

Hasil

1. Masyarakat Buaran itu mayoritas apa Bu?

Jawab:

Di Buaran ini kan masyarakatnya ada yang NU dan Muhammadiyah. Walaupun memang masyarakat mayoritas banyak yang NU.

2. Untuk menyikapi perbedaan ormas ini bagaimana Bu?

Jawab:

Biasanya antara ormas ini sering beradu argumen, seperti awal puasa biasanya saling berpendapat ini itu.

3. Peran Pondok Raudlatussu'ada pada perbedaan ini bagaimana Bu?

Jawab:

Pondok Pesantren yang terdekat ini Raudlatussu'ada, *alhamdulillah* masih mendukung dengan baik walaupun ada perbedaan. Kami yang Muhammadiyah pun biasa ikut salat di masjid pondok karena memang tidak membeda-bedakan. Hanya saja, terkadang ada beberapa orang yang berbicara tidak enak didenger, misalnya terawehnya lebih cepat duluan dan lebih cepat pulang begitu. Santri pondok ada yang pernah bilang begitu, jika ada yang selesai duluan ada santri yang mengatakan seharusnya mengikuti sampai selesai dan sesuai yang dilaksanakan di pondok. Ini biasanya dari orang yang bukan NU merasa tersinggung.



Lampiran 2 : Dokumentasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**

PIAGAM STATISTIK PESANTREN
Nomor : 020803

Diberikan kepada
KEPERLUAN PENELITIAN
Pondok Pesantren RAUDLATUSSU'ADA

Yang didirikan oleh: KH. Abdul Salam
Berkedudukan di:
Alamat : JL. Buaran RT.006/001
Kelurahan/Desa : Pangebatan
Kecamatan : Bantarkawung
Kabupaten/Kota : Brebes
Provinsi : Jawa Tengah

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 20803

Nomor Statistik Pesantren (NSP) :

5	1	0	0	3	3	2	9	0	0	3	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Piagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.

Jakarta, 21 November 2021
Direktur Jenderal.



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Dokumen ini bisa dibuktikan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE) BSSN.

Akta Notaris Pondok Pesantren Raudlatussu'ada



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 20803 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBARUAN PIAGAM STATISTIK PESANTREN
RAUDLATUSSU'ADA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang : a. bahwa untuk menyesuaikan perubahan peraturan dan kebijakan terkait pendirian dan penyelenggaraan Pesantren, perlu dilakukan pembaruan format Piagam Statistik Pesantren;
b. bahwa berdasarkan hasil verifikasi dan validasi data, Pesantren RAUDLATUSSU'ADA dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan pembaruan Piagam Statistik Pesantren;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Pembaruan Piagam Statistik Pesantren RAUDLATUSSU'ADA.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren;
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG
PENETAPAN PEMBARUAN PIAGAM STATISTIK PESANTREN
RAUDLATUSSU'ADA.
- KESATU : Menetapkan Pembaruan Piagam Statistik Pesantren RAUDLATUSSU'ADA, beralamat di JL. Buaran RT.006/001 Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, dengan Nomor Statistik 510033290033.
- KEDUA : Piagam sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tidak mengubah status, kedudukan, dan tahun pendirian Pesantren.
- KETIGA : Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berhak menyelenggarakan pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat dengan mengimplementasikan nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- KEEMPAT : Nomor Statistik Pesantren sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku sepanjang Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 November 2021

DIREKTUR JENDERAL,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

*) Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR/E.



Foto Asrama Santri Putri PPRS tahun 1992



Foto Asrama Santri Putra PPRS tahun 1992



Foto Aula Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tahun 1997



Foto Santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada tahun 1997



Foto K.H. Hasbullah dan Hj. Marfuah



Foto K.H. Hasbullah dan keluarganya



Foto K.H. Hasbullah beserta santri-santrinya



Foto Pondok Pesantren Raudlatussu'ada



Foto kamar santri putra dan putri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada



Foto Papan Plang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada



Foto Gedung MA Assalam Bantarkawung



Foto Kegiatan Sorogan



Foto kegiatan Hadrach dan Marawis



Foto kegiatan roan



Foto kegiatan Haflah Akhirussannah

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsa.u.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.486/Un.19/FUAH/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Vera Febri Isnani
NIM : 1917503004
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-2021)

Pada Hari Rabu, tanggal 19/10/2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Pembahasan terkait peran tokoh harus lebih ditekankan lagi dalam bidang-bidangnya.
2. Dibagian tujuan penelitian untuk redaksi kata mengetahui harus diganti dengan kata mendeskripsikan atau menggambarkan.
3. Dibagian akhir tinjauan pustaka harus ditambahkan satu paragraf sebagai penegas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 28 Oktober 2022

Pembimbing,

Sidik Fauji, M. Hum

Ketua Sidang,

Nurrohim, Lc. M. Hum

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-570/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

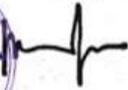
Nama : Vera Febrina Isnaeni
NIM : 1917503004
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : VII
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Jumat, 25 November 2022: **Lulus dengan Nilai: 89 (A)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 28 November 2022

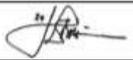
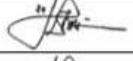
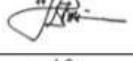
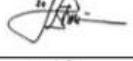
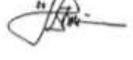
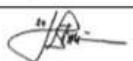
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004



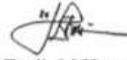
Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vera Febri Isnaeni
NIM : 1917503004
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Sidik Fauji, M.Hum.
Judul Skripsi : Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial
Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Brebes (1992-
2021)

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 6 September 2022	Penyerahan Proposal Skripsi		
2.	Selasa, 13 September 2022	Perbaikan judul, landasan teori, dan tinjauan pustaka		
3.	Senin, 19 September 2022	Perbaikan latar belakang masalah		
4.	Rabu, 21 September 2022	Acc Proposal untuk diseminarkan		
5.	Senin, 24 Oktober 2022	Revisi setelah seminar proposal		
6.	Selasa, 28 Februari 2023	Pengumpulan bab 2,3 dan 4		
7.	Selasa, 7 Maret 2023	Penambahan materi pendekatan dan kutipan wawancara		
8.	Kamis, 16 Maret 2023	Penambahan materi di bab 2 dan 3		
9.	Senin, 20 Maret 2023	Penambahan materi di bab 3 dan revisi format kepenulisan		
10.	Selasa, 28 Maret 2023	Acc Skripsi untuk di Munaqosyahkan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 28 Maret 2023
Dosen Pembimbing


Sidik Fauji, M.Hum.

Lampiran 6: Surat Rekomendasi Munaqosyah

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 33126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Vera Febri Isnaeni
NIM : 197503004
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Proposal Skripsi : Peran K.H. Hasbullah dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada (1992-2021)

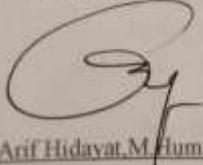
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

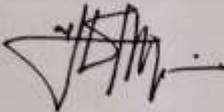
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 18 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Arif Hidayat, M.Hum
NIP.

Dosen Pembimbing


Sidik Fauzi, M.Hum
NIP. 1992012422018011002

Lampiran 7 : Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13676/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : VERA FEBRI ISNAENI
NIM : 1917503004

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	85
# Imla'	:	90
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 13 Aqt 2020



ValidationCode

Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13859/2019

This is to certify that :

Name : **VERA FEBRI ISNAENI**
Date of Birth : **BREBES, February 16th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : 515



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 8th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٨٥٩

منحت الى

الاسم

: فيرا فيبري اثنين

المولودة

: بربيبس، ١٦ فبراير ٢٠٠٢

الذي حصل على



٥٢ :

فهم المسموع

٤٧ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٢ :

فهم المقروء

٥٠٢ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٣٠ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١

Lampiran 10: Sertifikat PPL



Lampiran 11: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0586/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **VERA FEBRI ISNAENI**
NIM : **1917503004**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

Lampiran 13 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 031-838041 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Puncakno 53136



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/89633008/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Diberikan Kepada:
VERA FEBRI ISNAENI
NIM. 1917503004

Tempat / Tgl. Lahir: Bojonegara, 15 Februari 2002

Sebagai tar da yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Puncakno, 14 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Nurdiyono, S. Si, M. Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vera Febri Isnaeni
2. NIM : 1917503004
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 15 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Cibentang, 02/02, Bantarkawung, Brebes
5. Nama Ayah : Wahyudin
6. Nama Ibu : Khaeriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Hidayatul Mubtadi'in 2013
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Bustanul 'Ulum 2016
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Assalam 2019
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto 2019

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada
- b. Pondok Pesantren Darul Abror

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ SPI

Purwokerto, 28 Maret 2023



(Vera Febri Isnaeni)

